PT ERATEX DJAJA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2020 dan 2019

Consolidated Financial Statements

For the years ended December 31, 2020 and 2019

Beserta Laporan Auditor Independen/

With Independent Auditor's Report thereon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. ERATEX DJAJA Tbk. dan ENTITAS ANAK

STATEMENT FROM THE BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY OVER CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT. ERATEX DJAJA Tbk. and ITS SUBSIDIARIES

Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

As of December 31, 2020 and December 31, 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below:

1. Nama	Marissa Jeanne Maren	*Name*
Alamat Kantor	PT. Eratex Djaja Tbk. Spazio building Lt. 3 unit 319-321, Graha Festival Kav. 3 - Graha Family. Jl. Mayjen Yono Soewoyo Surabaya	*Office Address*
Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Eaglewood 07B The Pakubuwono Residence, Jalan Pakubuwono VI, Nomor 68 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	*Domicile adress / according KTP or other ID Card*
Nomor Telepon	(62-021) 29962506	*Phone number*
Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Position*
2. Nama	Sanjay Kumar Goyal	*Name*
Alamat Kantor	PT. Eratex Djaja Tbk. Spazio building Lt. 3 unit 319-321, Graha Festival Kav. 3 - Graha Family. Jl. Mayjen Yono Soewoyo Surabaya	*Office Address*
Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Apartemen Botanica Tower 1 Lantai 17 Unit B. Jl. Teuku Nyak Arief No 8, RT 005/RW 003, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan - Jakarta	*Domicile adress / according KTP or other ID Card*
Nomor Telepon	(62-021) 5229344	*Phone number*
Jabatan	Direktur / *Director*	*Position*

Menyatakan bahwa :

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Eratex Djaja Tbk. dan Entitas Anak

   Responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements of PT. Eratex Djaja Tbk. and Its Subsidiaries

2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Eratex Djaja Tbk. dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia

   The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance to the Financial Accounting Standard of Indonesia

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Eratex Djaja Tbk. dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar

   All information in the Consolidated Financial Statements of PT. Eratex Djaja Tbk. and Its Subsidiaries have been disclosed completely

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Eratex Djaja Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material

   The Consolidated Financial Statement of PT. Eratex Djaja Tbk. and Its Subsidiaries does not either contain any misleading information or material facts and does not omit any material information and facts

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Eratex Djaja Tbk. dan Entitas Anak

   We are responsible towards the internal control of PT. Eratex Djaja Tbk. and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter has been made truthfully

Surabaya, 23 April 2021

Direktur Utama / *President Director*

(Marissa Jeanne Maren)

Surabaya, 23 April 2021

Direktur / *Director*

(Sanjay Kumar Goyal)

Spazio Building 3rd Floor Unit 319 - 321
Graha Festival Kav 3 - Graha Family
Jl. Mayjen Yono Soewoyo, Surabaya 60226

Tel. (62-31) 9900 1101 (hunting)
Fax. (62-31) 9900 1115

www.eratexco.com
eracom@eratex.co.id

PT. ERATEX DJAJA Tbk.

Registered Office
AXA Tower (Kuningan City) 43rd Floor
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18 - Karet Kuningan Setiabudi
Jakarta 12940 – Indonesia

Tel. (62-21) 5288 0055 (Hunting)
Fax. (62-21) 5288 0111
E-mail. erajkt@eratex.co.id

Factory
Jl. Soekarno Hatta 23,
Probolinggo 67212
East Java - Indonesia

Tel. (62-335) 421866
Fax. (62-335) 423148
E-mail. eraprbgm@eratex.co.id

Hong Kong Branch
Unit E, 11/F Effort Ind. Building
2-8 Kung Yip Street
Kwai Chung, N.T. Hong Kong

Tel. (852) 2545 3318
Fax. (852) 2810 1712

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman / *Page*
Laporan Auditor Independen / Independent Auditors' Report	
Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statements of Changes in Equity	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian / Notes to Consolidated Financial Statements	10 - 72

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 978/KM.1/2017

Laporan No. 00130/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/IV/2021
Laporan Auditor Independen

Report No. 00130/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/IV/2021
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ERATEX DJAJA Tbk

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT ERATEX DJAJA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Eratex Djaja Tbk ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Eratex Djaja Tbk (the "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Management's Responsibility for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Eratex Djaja Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Eratex Djaja Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Ady Putera Setyo Pribadi, M.Ak, CA, CPA
Izin Akuntan Publik No./ *Public Accountant License No. AP.1191*
23 April 2021 / *April 23, 2021*

PT ERATEX DJAJA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT ERATEX DJAJA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	**2020**	**2019**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2g, 2i, 4, 35	3.422.037	2.821.306	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga, net setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD3.795 pada 31 Desember 2020 dan 2019	2g, 2l, 5, 35	7.940.412	10.377.323	*Accounts receivable - third parties, net of provision for declining in value of USD3,795 in December 31, 2020 and 2019*
Piutang lain-lain - pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 49.653 pada 31 Desember 2020 dan 2019	2i, 6, 35	1.175.357	1.169.569	*Other receivables - third parties,net of provision for declining in value of USD 49,653 in December 31, 2020 and 2019*
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 284.472 pada 31 Desember 2020 dan 2019	2m, 7	20.706.467	21.032.342	*Inventories, net of provision for declining value of USD 284,472 in December 31, 2020 and 2019*
Pajak dibayar di muka	2s, 19a	78.811	63.641	*Prepaid taxes*
Piutang pajak, bagian lancar	2s, 19e	400.258	621.339	*Taxes receivable, current portion*
Uang muka	2i, 8, 35	747.020	1.056.181	*Advance payments*
Beban dibayar di muka	9	161.124	269.116	*Prepaid expenses*
JUMLAH ASET LANCAR		**34.631.486**	**37.410.817**	***TOTAL CURRENT ASSETS***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	**2020**	**2019**	
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi jangka panjang, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 30.602 pada 31 Desember 2020 dan 2019	10	-	-	*Long-term investments, net of provision for declining in value of USD 30,602 in December 31, 2020 and 2019*
Aset pajak tangguhan	2s, 3, 19d	405.538	526.828	*Deferred tax assets*
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 8.090.778 pada 31 Desember 2020 dan USD 6.363.639 pada 31 Desember 2019	2o, 2p, 11	33.141.996	33.227.069	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of USD 8,090,778 in December 31, 2020 and USD 6,363,639 in December 31, 2019*
Aset tak berwujud, neto setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar USD 254.512 pada 31 Desember 2020 dan USD 235.605 pada 31 Desember 2019	2q, 12	198.144	171.106	*Intangible assets, net of accumulated amortization of USD 254,512 in December 31, 2020 and USD 235,605 in December 31, 2019*
Piutang pajak, bagian tidak lancar	2s, 19e	108.674	12.365	*Taxes receivable, non-current portion*
Uang jaminan		78.820	74.783	*Guarantee deposits*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**33.933.172**	**34.012.151**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**68.564.658**	**71.422.968**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***SHORT-TERM LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2i, 13, 35	23.592.423	24.420.812	*Short-term loans*
Utang usaha	2i, 14, 35	5.561.911	5.450.738	*Trade payables*
Utang lain-lain	2i, 15, 35	159.795	114.647	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	2i, 16, 35	2.903.645	3.313.807	*Accrued expenses*
Utang pajak	2s, 19b	135.883	119.478	*Taxes payable*
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 17, 35	320.000	1.280.000	*Current maturity portion of long-term loans*
Bagian pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 18, 35	1.281.250	-	*Current maturity portion of payables to related party*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**33.954.907**	**34.699.482**	***TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***LONG-TERM LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 17, 35	-	320.000	*Long-term loans, net of current maturity portion*
Pinjaman dari pihak berelasi, jangka panjang	2i, 2r, 18 30, 35	12.318.750	13.600.000	*Payables to related party, long-term*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2t, 3, 20	4.048.350	3.241.070	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**16.367.100**	**17.161.070**	***TOTAL LONG-TERM LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**50.322.007**	**51.860.552**	***TOTAL LIABILITIES***

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham, Nilai nominal Rp 62,5 (Rupiah penuh) per saham. Modal dasar sejumlah 3.143.552.000 saham. Ditempatkan dan disetor penuh 1.286.539.792 saham	22	8.817.516	8.817.516	*Share capital, nominal value of Rp 62.5 (full Rupiah amount) per share. Authorized capital of 3,143,552,000 shares. Issued and fully paid-up 1,286,539,792 shares*
Tambahan modal disetor - neto	23	158.574	158.574	*Additional paid-in capital - Net*
Komponen ekuitas lainnya	2d	(55.945)	(55.906)	*Other equity components*
Surplus revaluasi	2o, 11	1.178.352	1.192.196	*Revaluation surplus*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	24	1.235.218	1.151.060	*Appropriated*
Belum dicadangkan		6.907.888	8.297.928	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		18.241.603	19.561.368	*Total equity attributable to Owners of the Parent Entity*
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2c, 21	1.048	1.048	***NON-CONTROLLING INTERESTS***
JUMLAH EKUITAS		**18.242.651**	**19.562.416**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**68.564.658**	**71.422.968**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ERATEX DJAJA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019

PT ERATEX DJAJA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	**2020**	**2019**	
PENDAPATAN	2f, 25	75.638.350	86.361.445	*REVENUE*
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f, 26, 27	69.620.257	78.446.255	*COST OF REVENUE*
LABA KOTOR		**6.018.093**	**7.915.190**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha:				*Operating expense:*
Penjualan	2f, 28	(1.194.192)	(1.757.134)	*Selling*
Umum dan administrasi	2f, 29	(2.220.212)	(3.281.429)	*General and administration*
Laba penjualan aset tetap	11	4.995	-	*Gain on disposal of fixed assets*
Beban klaim	2f	4.998	(373.289)	*Claim expense*
Lainnya		89.234	96.295	*Others*
LABA USAHA		**2.702.916**	**2.599.633**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan bunga	2f	19.517	2.317	*Interest income*
Beban keuangan:	2f			*Financial expenses:*
Beban bunga		(1.373.510)	(1.411.347)	*Interest expense*
Selisih kurs, neto	2e, 2f	56.066	112.760	*Foreign exchange, net*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5	(2.166.888)	(3.795)	*Expense on declining in receivable value*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		**(761.899)**	**1.299.568**	***INCOME (LOSS) BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN	2s, 19c			***CORPORATE TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Pajak kini		-	(4.419)	*Current tax*
Pajak tangguhan		(208.597)	(453.566)	*Deferred tax*
LABA (RUGI) NETO (dipindahkan)		**(970.496)**	**841.583**	***NET INCOME (LOSS)*** *(carried forward)*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LABA (RUGI) NETO				***NET INCOME (LOSS)***
(pindahan)		**(970.496)**	**841.583**	*(brought forward)*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				*Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Kerugian atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(349.231)	(294.093)	*Loss on employee benefits liability - net of tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				*Item to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Penghasilan komprehensif lain, neto setelah pajak:				*Other comprehensive income, net after tax:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(39)	110	*Exchange difference due to financial statement translations*
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(1.319.765)**	**547.600**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income (loss) attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		(970.496)	841.583	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		-	-	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(970.496)**	**841.583**	***Total***
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Comprehensive income (loss) attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		(1.319.765)	547.600	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		-	-	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(1.319.765)**	**547.600**	***Total***
Laba (rugi) neto per saham (USD)	2u	(0,0008)	0,0007	*Net income (loss) per share (USD)*

PT ERATEX DJAJA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019

PT ERATEX DJAJA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital, net*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference on financial statement translations*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2019		**8.817.516**	**158.574**	**(56.016)**	**1.206.040**	**1.045.086**	**7.842.568**	**19.013.768**	**1.048**	**19.014.816**	***Balance as of January 1, 2019***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	547.490	547.490	-	547.490	*Comprehensive income for the year*
Cadangan wajib Entitas	23	-	-	-	-	105.974	(105.974)	-		-	*The Entity's mandatory reserve*
Penghasilan komprehensif lain	2o	-	-	110	-	-	-	110	-	110	*Other comprehensive income*
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2o	-	-	-	(13.844)	-	13.844	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Saldo per 31 Desember 2019		**8.817.516**	**158.574**	**(55.906)**	**1.192.196**	**1.151.060**	**8.297.928**	**19.561.368**	**1.048**	**19.562.416**	***Balance as of December 31, 2019***
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	(1.319.726)	(1.319.726)	-	(1.319.726)	*Comprehensive loss for the year*
Cadangan wajib Entitas	23	-	-	-	-	84.158	(84.158)	-		-	*The Entity's mandatory reserve*
Penghasilan komprehensif lain	2o	-	-	(39)	-	-	-	(39)	-	(39)	*Other comprehensive income*
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2o	-	-	-	(13.844)	-	13.844	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Saldo per 31 Desember 2020		**8.817.516**	**158.574**	**(55.945)**	**1.178.352**	**1.235.218**	**6.907.888**	**18.241.603**	**1.048**	**18.242.651**	***Balance as of December 31, 2020***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan dari pelanggan		75.904.787	83.832.554	*Received from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(46.301.443)	(52.961.516)	*Payment to suppliers*
Pembayaran untuk karyawan		(22.615.519)	(27.657.918)	*Payment to employees*
Pembayaran kas untuk beban usaha		(1.452.670)	(3.388.302)	*Payment for operating expenses*
Pembayaran pajak		(134.523)	742.913	*Payment for taxes*
Penerimaan dari pendapatan bunga		19.517	2.317	*Received from interest income*
Pembayaran bunga		(1.125.352)	(1.383.338)	*Payment for interest*
Penerimaan lainnya		89.234	96.295	*Others received*
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**4.384.031**	**(716.995)**	***Net cash flows provided by (used for) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Aset tetap				*Fixed assets*
Penjualan		13.936	-	*Sale of fixed assets*
Pembelian		(1.688.844)	(3.428.843)	*Purchases of fixed assets*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(1.674.908)**	**(3.428.843)**	***Net cash flows used for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pinjaman jangka pendek				*Short term bank loans*
Penerimaan		73.251.086	109.796.181	*Received*
Pembayaran		(74.079.477)	(107.351.758)	*Payment*
Pinjaman jangka panjang				*Long term bank loans*
Penerimaan		-	5.000.000	*Received*
Pembayaran		(1.280.000)	(1.340.708)	*Payment*
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(2.108.391)**	**6.103.715**	***Net cash flows provided by (used for) financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS (dipindahkan)		**600.731**	**1.957.877**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(carried forward)*

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS (pindahan)		**600.731**	**1.957.877**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(brought forward)*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	2.821.306	863.429	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	3.422.037	2.821.306	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR*
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas dan setara kas	4	3.422.037	2.821.306	*Cash and cash equivalents*
Jumlah		**3.422.037**	**2.821.306**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Eratex Djaja Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No.7 tanggal 12 Oktober 1972 yang dibuat oleh Koerniatini Karim, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta notaris No.79 tanggal 15 Juni 2004 yang dibuat oleh Aulia Taufani,S.H., dahulu pengganti dari Sutjipto,S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Entitas dari PT Eratex Djaja Ltd Tbk menjadi PT Eratex Djaja Tbk dan peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp196.472.000.000 (dalam Rupiah penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21010 HT.01.04.TH.2004 tanggal 20 Agustus 2004. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dimuat dalam akta no. 51 tanggal 24 Mei 2019 yang dibuat oleh Aulia Taufani,S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM RI dengan Surat Keputusan No. AHU-0030994.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 14 Juni 2019. Sedangkan susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana akta No.50 tanggal 24 Mei 2019 yang dibuat oleh Aulia Taufani,S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang pemberitahuannya kepada Menteri Hukum dan HAM RI telah diterima dan dicatat sebagaimana surat Menkum & HAM RI No.AHU-AH.01.03-00286589 untuk penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan, tertanggal 14 Juni 2019 yang isinya antara lain mengenai persetujuan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Entitas menjalankan usaha dibidang industri pemintalan benang, pertenunan (bukan pertenunan karung goni dan karung lainnya), penyempurnaan benang, penyempurnaan kain, pencetakan kain, kain rajutan, kain sulaman/bordir, barang jadi tekstil sulaman, pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, perlengkapan pakaian dari tekstil , dan industri pakaian jadi sulaman/bordir serta menjalankan usaha perdagangan besar tekstil dan pakaian.

Entitas beroperasi secara komersial pada tahun 1974.

Pabrik berlokasi di Jl. Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur. Jumlah karyawan masing-masing 6.810 orang dan 7.952 orang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Kantor Entitas terdaftar di Jakarta dengan kantor administrasi di Surabaya dan sebuah kantor di Hongkong yang didirikan pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Eratex Djaja Tbk (the "Entity") was established in the framework of Foreign Capital Investment Law No.1, 1967 by Notarial Deed No.7 dated October 12, 1972 based on Deed prepared by Koerniatini Karim, Public Notary in Jakarta. The Entity's Articles of Association have been amended several times, made on June 15, 2004 by Notarial Deed No. 79 prepared by Aulia Taufani,S.H. formerly substitute of Sutjipto, S.H., Public Notary in Jakarta concerning the change of the Entity's name from PT Eratex Djaja Ltd Tbk to PT Eratex Djaja Tbk and an increase in the authorized capital to Rp196,472,000,000 (Rupiah full amount). This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under decision letter No.C-21010 HT.01.04.TH.2004 dated August 20, 2004. The latest amendment to Entity's Article of Association made on May 24, 2019 by Notarial Deed No.51 prepared by Aulia Taufani,S.H., Notary in Administration City of South Jakarta. It was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decision letter No.AHU-0030994.AH.01.02.TAHUN 2019 dated June 14, 2019. While the latest composition of Board of Directors and Commissioners is stipulated in Deed No. 50 dated May 24, 2019, prepared by Aulia Taufani, S.H., Notary in Administration City of South Jakarta and its notice to Minister of Law and Human Rights has been made and recorded with receipt No. AHU-AH.01.03-00286589 dated June 14, 2019 relating to changes in composition of Board of Director and Commissioner.

Entity carries out industrial business in yarn spinning, weaving (except gunny sack, other sack), yarn finishing, fabrics finishing, printing, knitting, embroidery cloth, emroidery finish textile, garment (convection) from textile, clothing related product from textile, embroidered garment industry, also whole sale business on textile and garment.

The Entity commenced its commercial operations in 1974.

The Entity's factory is located at Jl. Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, East Java. As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Entity had 6,810 employees and 7,952 employees, respectively. The Entity's registered office is in Jakarta with an administrative office in Surabaya, and an office in Hongkong which was established in 1990.

1. UMUM (lanjutan) ***1. GENERAL** (continued)*

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

b. Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee

The compositions of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee of the Entity as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Maniwanen	*President Commissioner*
Komisaris	Sasivanen	*Commissioner*
Komisaris Independen	Tonny Poernomo	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		*Board of Directors*
Direktur Utama	Marissa Jeanne Maren	*President Director*
Direktur	Chittaranjan Gokal	*Director*
Direktur	Sanjay Kumar Goyal	*Director*
Direktur Independen	Mandeep Singh	*Independent Director*
Komite Audit		*Audit Committees*
Ketua	Tonny Poernomo	*Chairman*
Anggota	Mulyadi Wonorahardjo	*Member*
Anggota	Joko Kurniawan	*Member*

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Manajemen Kunci untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Board of Commissioners, Board of Directors and Other Key Management for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	**2019**	
Dewan Komisaris	3.310	3.813	*Board of Commissioners*
Dewan Direksi	245.552	662.697	*Board of Directors*

Perincian gaji dan tunjangan untuk Komite Audit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Salaries and allowances for Independent Audit Committee for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	**2019**	
Komite Audit	4.322	3.341	*Audit Committee*

c. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 21 Agustus 1990, Entitas telah mencatatkan sebagian sahamnya di bursa efek di Indonesia sesuai dengan surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SI-125/SHM/MK.10/1990 tanggal 14 Juli 1990. Sejak tahun 2000, seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Operating of the Entity

On August 21, 1990, the Entity registered its shares on the Stock Exchange of Indonesia in accordance with approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.SI-125/SHM/MK.10/1990 dated July 14, 1990. Since 2000, all shares have been registered on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Entitas Anak yang dikonsolidasi dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

d. Consolidated Subsidiaries

The consolidated Subsidiaries and the percentage of equity held as of December 31, 2020, and 2019 are as follows:

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Domisili/** ***Domicile***	**Jenis usaha/** ***Nature of business***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***		**Tahun operasi komersial/** ***Start of commercial operations***	**Jumlah aset / Total asset**	
			2020	**2019**		**2020**	**2019**
Entitas Anak langsung/*direct subsidiary*							
PT Eratex (Hongkong) Ltd	Hongkong	Perdagangan umum/ *General trading*	100%	100%	2005	3.862.402	2.801.273
PT Eratex Garment	Kota Probolinggo	Industri pembuatan pakaian jadi terpadu dari tekstil/ *Integrated garment manufacturing from textile*	99%	99%	Pra-operasi / *Pre-operating*	79.011	79.051

PT Eratex Garment saat ini tidak melakukan aktivitas usaha.

PT Eratex Garment currently do not have any activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Eratex Djaja Tbk dan Entitas Anak diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 23 April 2021. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Eratex Djaja Tbk and its Subsidiaries were authorized by the Board of Directors on April 23, 2021. The significant accounting principles applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements.

a. Statement of compliance

Consolidated financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare consolidated financial statements as described below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, yang dimodifikasi oleh revaluasi bangunan, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Entitas adalah dalam Dolar Amerika Serikat (USD) dan masing - masing Entitas Anak menetapkan mata uang fungsionalnya sendiri. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Entitas diungkapkan pada catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and rules established by the Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

The consolidated financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, as modified by the revaluation of buildings, except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Entity is United States Dollars (USD) whereas each Subsidiaries determine their own functional currency. Items in the financial statements of each Entities are measured using their functional currency. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollars (USD).

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of Entity's consolidated financial statements are disclosed in note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

a. Amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan";
b. Amandemen PSAK 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
c. Amandemen PSAK 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
d. PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan";
e. PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
f. PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" pada tahun 2019, yang mengubah definisi bisnis dan berlaku efektif 1 Januari 2021.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Entitas sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

a. The amendments and annual improvements to PSAK 1 about "Presentation of Financial Statements";
b. The amendments to PSAK 15 about "Investments in Associates and Joint Ventures";
c. The amendments to PSAK 25 about "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
d. PSAK 71 about "Financial Instruments";
e. PSAK 72 about "Revenue from Contracts with Customers";
f. PSAK 73 "Leases".

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Entity's accounting policies and has no material impact on the consolidated financial statements in the current period or the previous year.

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendments to PSAK 22 "Business Combination" in 2019 which change the definition of business and effective from January 1, 2021.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Entity's operations and resulted in effect on the consolidated financial statements are as follows:

Adoption of PSAK 71 "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Entitas di mana saat ini, Entitas tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Entitas (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi dalam laporan konsolidasian.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal hilangnya pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Entitas.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu Entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional Entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau;
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Adoption of PSAK 71 "Financial Instruments" *(continued)*

The Entity has adopted PSAK 71 "Financial Instruments" effective for the financial year beginning January 1, 2020 and no significant effect to financial statements.

There is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Entity as currently the Entity did not enter into transactions related to the hedge accounting.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Entity and its Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Entity maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant inter-entity accounts and transactions (include unrealized profit and loss) are eliminated in consolidation.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Entity obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Entity owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent Entity owns half or less of the voting power of an entity provided there is:

- *Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- *Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- *Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or;*
- *Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi;
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba (rugi) komprehensif dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Entitas Anak

Entitas Anak adalah Entitas dimana Entitas memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Entitas mengendalikan Entitas lain. Entitas juga menilai keberadaan pengendalian ketika Entitas tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto.* Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Entitas, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Entitas kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Entitas dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Entitas kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Entity:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cummulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment*
- *Recognizes any resulting difference as a gain or loss in statement;*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the comprehensive profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Entity, which are presented in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

d. Subsidiaries

Subsidiaries are Entities over which the Entity has the power to govern the financial and operating policies. The existence and effect of potential voting rights which are currently exercisable or convertible are considered upon assessing whether the Entity controls another entity. The Entity also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Entity's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give Entity the power to govern the financial, operating and other policies. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Entity and are de-consolidated from the date that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d Entitas Anak (lanjutan)

Entitas mencatat akuisisi Entitas Anak dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Entitas mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, terhadap bagian kepemilikan Entitas atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto Entitas yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di Entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Entitas menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing”.

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat (USD), yang mana merupakan mata uang fungsional Entitas.

Pembukuan Entitas Anak di Indonesia diselenggarakan dalam Rupiah (Rp), sedangkan pembukuan Entitas Anak di Hongkong diselenggarakan dalam Dollar Hongkong , yang mana merupakan mata uang fungsional Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d Subsidiaries *(continued)*

The Entity accounts for the acquisition of subsidiaries by applying the acquisition method. The cost of an acquisition includes the fair value of any contingent consideration at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Entity recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at non-controlling interest’s proportionate share of the acquiree’s net assets.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and fair value at the acquisition date of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Entity’s share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the amount is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss.

Changes in the parent’s ownership interest in a Subsidiary that does not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

e. Transactions and Translation of Financial Statements in Foreign Currency

Entity applied PSAK 10 (Revised 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

The books of accounts of the Entity are maintained in United States Dollar (USD), which are also the functional currency of the Entity.

The books of accounts of Indonesia Subsidiaries are maintained in Rupiah (Rp), while the books of accounts of Hongkong Subsidiary are maintained in Hongkong Dollar, which are also the functional currency of the Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat (USD) dengan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kurs yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Transactions and Translation of Financial Statements in Foreign Currency *(continued)*

For consolidation purposes, the accounts of those Subsidiaries are translated into United Stated Dollar (USD) using the following mechanism:

- *Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;*
- *Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;*
- *Equity accounts are translated at historical rates; and*
- *Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statement of financial position.*

Exchange rates used for 1 United Stated Dollar as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
10.000 Rupiah ("Rp")	1,41	1,39	*Rupiah 10,000 ("Rp")*
1 EURO ("EUR")	0,81	0,89	*EURO 1 ("EUR")*
1 Dolar Hongkong ("HKD")	7,75	7,79	*Hongkong Dollar 1 ("HKD")*
1 Dolar Singapura ("SGD")	1,33	1,35	*Singapore Dollar 1 ("SGD")*

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangkan dengan estimasi retur pelanggan, rabat, dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

f. Revenue and expenses recognition

Before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and her similar allowances.

Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied:

- *The Entity has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Entity retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership, nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi (lanjutan):

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Revenue and expenses recognition *(continued)*

Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied (continued):

- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Entity; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
5. *Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat barang;
- pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan;
- pelanggan telah menerima barang;
- pelanggan telah memiliki hak kepemilkan legal atas barang; dan
- pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi cara sebagai berikut:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Utang lain-lain".

Entitas mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Entitas selama Entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- pelaksanaan Entitas menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- pelaksanaan Entitas tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif dan Entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas kinerja yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Revenue and expenses recognition *(continued)*

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- *the customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
- *the customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract;*
- *the customer has accepted the goods;*
- *the customer has legal title to the goods; and*
- *the customer has physical possession of the goods.*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer).*

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Accounts receivable" and contract liabilities are presented under "Other payables".

The Entity transfers control of a good or service over time, if one of the following criteria is met:

- *the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Entity's performance as the Entity perform;*
- *the Entity's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *the Entity's performance does not create an asset with an alternative use to the Entity and the Entity has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dicatat sebesar nilai perolehannya.

Kas dan setara kas didefinisikan sebagai saldo kas dan bank, deposito dan investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dengan segera dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan.

h. Investasi

Deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito jangka pendek yang jangka waktunya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dicatat sebesar nilai nominal.

i. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Entitas hanya memiliki aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Cash and cash equivalents

Cash on hand and in banks and short-term deposits held to maturity are carried at cost.

Cash and cash equivalents are defined as cash on hand and in banks, demand deposits and short-term and highly liquid investments readily convertible to known amounts of cash and subject to insignificant risk of changes in value.

For the purposes of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities of less than three months.

h. Investments

Short-term deposits with maturities of less than three months but held for collateral or have a restriction and short-term deposits with maturities of more than three months are presented as short-term investments and carried at nominal value.

i. Financial instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Before January 1, 2020

i. Classification

The Entity classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Entity only has financial assets in category of loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Entitas terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas, dan uang jaminan pada laporan posisi keuangan.

ii. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk di jual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Financial instrument *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Before January 1, 2020 (continued)

i. Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as current assets. The Entity's loans and receivables comprise accounts receivable, other receivables, cash and cash equivalents, and guarantee deposits in the statement of financial position.

ii. Recognition and derecognition

Regular purchases and the sale of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Entity commits to purchasing or selling the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has substantially transferred all of the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71, di mana PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model KKE, yang menggantikan model kerugian terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Entitas dalam kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Financial instrument *(continued)*

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 71, in which PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for provision for declining in value for financial instruments using the ECL model, which replaced the incurred loss model and also provides simplified approach to hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:

Classification, recognition, and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

(i) Financial assets measured at amortised costs; and
(ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Entity's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

(i) Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

Financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

The Entity's financial assets which belong to this category were cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

  Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurun an nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Financial instrument *(continued)*

Classification, recognition, and measurement *(continued)*

(ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- *Debt instrument that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*
- *Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*
- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

The Entity doesn't have a financial assets which belong to this category.

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.*

  All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (lanjutan)

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.
  Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Entitas mencakup utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Financial instrument *(continued)*

Classification, recognition, and measurement *(continued)*

- *Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

  The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Entity doesn't have a financial assets which belong to this category.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

1. *Financial liabilities at amortised cost;*
2. *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.*

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2020, the Entity's financial liabilities included account payables, other payable, accrued expenses, payable due to related party, short-term bank loans and long-term bank loans, which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

j. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Entitas atau pihak lawan.

k. Penurunan nilai dari aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Financial instrument *(continued)*

Financial Liabilities *(continued)*

Measurement after initial recognition

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

j. Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the entity or the counterparty.

k. Impairment of financial assets

Before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Entity assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a loss event) and where the loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Setelah 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelahaan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Entitas menilai KKE terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking* Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Impairment of financial assets *(continued)*

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

After January 1, 2020

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL.

To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Entity applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all accounts receivable, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Entity assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan dalam "cadangan kerugian penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun pencadangan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi.

Lihat Catatan 2k untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang usaha dan piutang lain-lain.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Termasuk dalam nilai persediaan barang jadi dan barang dalam proses adalah bahan baku, upah langsung dan beban overhead pabrik tetap maupun variabel. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang jadi yang dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

n. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Accounts receivable and other receivables

Accounts and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for declining in value.

The amount of the provision for declining in value is recognised in profit or loss within "provision for declining in value". When accounts receivable and other receivables for which an provision for declining in value has been recognised become uncollectible in a subsequent period, they are written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "provision for declining in value" in profit or loss.

See Note 2k for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Entity's accounts receivable and other receivables.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Cost is based on the average method and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and goods in process are including fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor. Inventory excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Provision for declining in value is determined by the evaluation of the state of inventory the end of period.

n. Leases

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa di mana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Leases *(continued)*

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Entity has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

  1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Leases *(continued)*

- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

  1. *The Entity has the right to operate the asset;*
  2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Entity recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Ketika Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

o. Aset tetap

Entitas menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap", terkait kebijakan akuntansi aset tetap. Entitas telah menetapkan model biaya terhadap pengelolaan aset tetap selain bangunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Leases *(continued)*

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Entity has elected not to recognise right- of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

When the Entity acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Entity makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Entity considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

o. Fixed assets

The Entity applied PSAK 16 , "Fixed Assets", for fixed assets accounting policy. The entity has decided to use cost method concerned for the fixed assets accounting policy except building.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada Surplus Revaluasi Aset Tetap yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Fixed assets *(continued)*

Buildings are shown at revalued amounts, less accumulated depreciation for buildings. Valuation of buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularly to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to Revaluation Surplus of Fixed Assets which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Fixed asset revaluation surplus included in equity may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This includes the transfer of revaluation surplus at a time when the retirement or disposal of the asset. However, most of the revaluation surplus may be transferred in accordance with the use of the asset by the Entity. In this case, the revaluation surplus is transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the value revaluasian assets and depreciation based on the number of initial acquisition costs. Transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets except land as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Klasifikasi aset tetap	Masa manfaat / *Useful lives*	*Fixed Assets Classification*
Bangunan dan sarana	25 tahun / *years*	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	15 tahun / *years*	*Machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	10 tahun / *years*	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan	10 tahun / *years*	*Furniture and fixtures*

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak hukum diakui sebagai beban biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap yang sudah tidak lagi digunakan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Fixed assets *(continued)*

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Specific costs associated with the extention or renewal of land titles are deferred and amortised over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Fixed assets which are not in used, will be classified as asset held for sale.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

p. Impairment of non-financial assets

The Entity assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Entity makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Impairment of non-financial assets *(continued)*

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Entity use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Entity estimate the recoverable amount of those assets.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari hak atas tanah yang berasal dari akuisisi bisnis dan software. Aset tak berwujud diakui jika kemungkinan besar Entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset tak berwujud tersebut.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Umur manfaat aset tak berwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud selama 10 (sepuluh) hingga 20 (dua puluh) tahun. Nilai tercatat perangkat lunak disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Berwujud - Neto" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIE *(continued)*

q. Intangible assets

Intangible assets consist of land-rights arising from business acquisitions and software. Intangible assets are recognized if it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to each asset will flow to the Entity, and the cost of the asset can be reliably measured.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives. The Entity estimates the recoverable value of its intangible assets.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting year. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cashgenerating unit level. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount.The useful life of an intangible asset that is not being amortised shall be reviewed each year to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Software is amortized using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets of 10 (ten) up to 20 (twenty) years. The carrying amount of software is presented as part of "Intangible Assets - Net" account in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Aset tak berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Pihak-pihak berelasi

Entitas dalam melakukan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Entitas dan Entitas Anak jika:

a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Entitas dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Entitas dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Entitas dan Entitas Anak;

b. Suatu pihak yang berelasi dengan Entitas dan Entitas Anak;

c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Entitas dan Entitas Anak sebagai venture;

d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Entitas dan Entitas Anak atau Induk;

e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f. Suatu pihak adalah Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa Entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIE *(continued)*

q. Intangible assets *(continued)*

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, either from further use or from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Related parties

In the ordinary course of business, the Entity has transactions with entities which are regarded as having special relationship as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related party to the Entity and its Subsidiaries if:

a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Entity and its Subsidiaries; (ii) has an interest in the Entity and its Subsidiaries that gives significant influence over the Entity and its Subsidiaries; or (iii) has joint control over the Entity and its Subsidiaries;

b. The party is an associated of the Entity and its Subsidiaries;

c. The party is a joint venture in which the Entity and its Subsidiaries is a venturer;

d. The party is a member of the key management personnel of the Entity and its Subsidiaries or its parent;

e. The party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);

f. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Entitas dan Entitas Anak jika (lanjutan):

g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Entitas dan Entitas Anak atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

s. Perpajakan

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. PSAK revisi ini juga mensyaratkan Entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Related parties *(continued)*

A party is considered to be related party to the Entity and its Subsidiaries if (continued):

g. The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Entity and its Subsidiaries, or any entity that is a related party of the Entity and its Subsidiaries.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

s. Taxation

The Entity and its Subsidiaries applied PSAK 46 "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements. The revised PSAK also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profir or loss comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate are charged to current period, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. The deferred tax effect arising from acquisition is recognized as part of the "Deferred Tax Asset or Liability" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk Entitas yang berbeda sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak mengenal konsep pajak konsolidasian. Sedangkan saldo pajak dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan gabungan dari posisi saldo pajak Entitas dan Entitas Anak.

t. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Berdasarkan PSAK tersebut, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*. Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

u. Dasar perhitungan laba per saham

Entitas telah menerapkan PSAK 56 "Laba per Saham". Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") shall be recognized as income or expense in the current period of the consolidated statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Indonesian tax regulations do not apply a concept of consolidated tax returns. Otherwise, the tax balances in the consolidated financial statements represent the combination of the Entity's and its Subsidiaries tax position.

t. Employee benefit liabilities

The Entity provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The Entity and its Subsidiaries applied PSAK No. 24, "Employee Benefits". Under the PSAK, the cost of providing post-employment benefits is determined using the "Projected Unit Credit" method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses incurred are recognized to "Other Comprehensive Income" and is presented in the equity section. Past service cost is recognized immediately to profit and loss. The liability for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Basic earnings per share

The Entity applied PSAK 56 "Earnings Per Share". Based on PSAK 56 "Earnings Per Share", Earnings per share is computed by dividing the profits attributable to the equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi segmen

Sesuai PSAK 5, "Segmen Operasi", segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

Pendapatan segmen, laba (rugi) usaha segmen, laba (rugi) neto segmen dan aset segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi dalam kelompok Entitas dieliminasi dalam proses konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Segment information

In accordance with PSAK 5,"Operating Segments", Business segments provide information of products or services which are subject to different risks and returns from other business segments. Geographical segments provide information of products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns different from components operating in other economic environments.

Segmental Revenue, profit (loss) business segment, net profit (loss) segment and segmental assets are determined before elimination of balances and transactions within the group entities in the consolidation process.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2i.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. SOURCE OF ESTIMATION OF UNCERTAINTY

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

The following judgments are made by the management for applying the accounting policies having most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2i.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will become due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation of uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available at the time of preparation of financial statements. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions wherever they occur.

Pension and employees' benefits

The determination of Entity's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 4.048.350 dan 31 Desember 2019 sebesar USD 3.241.070 (lihat Catatan 20).

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 10 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 33.141.996 dan 31 Desember 2019 sebesar USD 33.227.069 (lihat Catatan 11).

Amortisasi aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud antara 10 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tak berwujud Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 198.144 dan 31 Desember 2019 sebesar USD 171.106 (lihat Catatan 12).

Instrumen keuangan

Entitas dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Entitas dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas.

3. SOURCE OF ESTIMATION OF UNCERTAINTY *(continued*

Estimates and Assumptions *(continued)*

Pension and employees' benefits (continued)

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurr. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expenses. The carrying amount of the Entity's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 amounted to USD 4,048,350 and December 31, 2019 amounted to USD 3,241,070 (see Note 20).

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 10 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2020 amounted to USD 33,141,996 and December 31, 2019 amounted to USD 33,227,069 (see Note 11).

Amortization of intangible assets

The costs of intangible assets are amortized on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these intangible assets to be within 10 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2020 amounted to USD 198,144 and December 31, 2019 amounted to USD 171,106 (see Note 12).

Financial instrument

The Entity and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Entity and its Subsidiaries uses a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Entity's statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Kas	7.346	7.594	*Cash in hand*
Bank - Pihak ketiga:			*Cash in banks - Third parties:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.623	106.740	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	38.399	19.999	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.025	11.072	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.959	994	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1.693	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	163	195	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Amerika Serikat:			*US Dollar:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.975.355	297.603	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	1.047.555	1.666.599	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	196.965	695.489	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	10.973	-	*PT Bank UOB Indonesia*
Euro:			*Euro:*
PT Bank HSBC Indonesia	981	15.021	*PT Bank HSBC Indonesia*
Jumlah saldo setara kas - Pihak ketiga	3.414.691	2.813.712	*Total cash in banks - Third parties*
Jumlah saldo kas dan setara kas	3.422.037	2.821.306	*Total cash and cash equivalents*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak yang berelasi.

There is no balance of cash and cash equivalents with related parties.

5. PIUTANG USAHA, PIHAK KETIGA / *5. ACCOUNTS RECEIVABLE, THIRD PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Pelanggan ekspor	7.872.890	10.309.643	*Export customers*
Pelanggan lokal	71.317	71.475	*Local customers*
Jumlah piutang usaha - Pihak ketiga	7.944.207	10.381.118	*Total accounts receivable - Third parties*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.795)	(3.795)	*Less: Provision for declining in value*
Jumlah piutang usaha - Pihak ketiga, - Neto	7.940.412	10.377.323	*Total trade receivables - Third parties - Net*

Penggolongan umur piutang usaha - pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging analysis of accounts receivable from third parties since issuance of invoices is as follows:

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	7.904.744	10.312.280	*Less than 1 month*
1 - kurang dari 3 bulan	32.510	61.128	*1 - less than 3 months*
3 - kurang dari 12 bulan	3.158	3.915	*3 - less than 12 months*
Jumlah	7.940.412	10.377.323	*Total*

5. PIUTANG USAHA, PIHAK KETIGA (lanjutan)

Penggolongan piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

5. ACCOUNTS RECEIVABLE, THIRD PARTIES *(continued)*

Details of trade receivables from third parties based on currency are as follows:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	7.938.318	10.309.643	*United States Dollar*
Mata uang lainnya	2.094	67.680	*Other currencies*
Jumlah	7.940.412	10.377.323	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank (lihat Catatan 13).

As of December 31, 2020 and 2019, these receivables are pledged as collateral for bank loan (see Note 13).

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	2020	2019	
Klaim asuransi	1.093.449	1.093.449	*Claim insurance*
Lainnya	89.947	99.422	*Others*
Uang muka sementara	41.614	26.351	*Temporary advances*
Jumlah piutang lain-lain - Pihak ketiga	1.225.010	1.219.222	*Total other receivables - Third parties*
Dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai:			*Less: Provision for declining in value*
Saldo awal tahun	49.653	45.616	*Balance at beginning of the year*
Dikurangi : Realisasi cadangan	-	-	*Less: Realization provision*
Ditambah (dikurangi): Revaluasi kurs	-	4.037	*Add (less): Foreign exchange revaluation*
Saldo akhir tahun	49.653	49.653	*Balance at end of year*
Jumlah piutang lain-lain - Pihak ketiga - Neto	1.175.357	1.169.569	*Total other receivables - Third parties - Net*

Pada tanggal 10 Juli 2018 terjadi kebakaran di salah satu gedung pabrik. Entitas telah mengajukan klaim asuransi atas kejadian kebakaran tersebut. Pengajuan klaim asuransi terkait persediaan dan bangunan telah selesai. Pengajuan klaim terkait persediaan telah diterima penuh. Pengajuan klaim terkait bangunan diterima parsial dan sisanya disajikan sebagai piutang lain-lain klaim asuransi.

There was an incident of fire on July 10, 2018 in one of the building in factory premises. The Entity had filed insurance claim for the incident. Claim related to inventories and Building has finalized. Claim relating to inventory has been received fully. Claim relating to building has received partially and balance amount is shown as insurance claim receivable .

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain di kemudian hari.

Management believes that the provision for declining in value of other receivables is adequate to cover possible losses due to uncollectable accounts.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Bahan baku	8.156.252	10.139.123	*Raw materials*
Barang jadi	6.225.309	4.642.314	*Finished goods*
Barang dalam proses	3.249.222	3.111.770	*Goods in process*
Bahan pembantu dan suku cadang	3.360.156	3.423.607	*Sundry stores*
Jumlah persediaan	20.990.939	21.316.814	*Total inventories*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.472)	(284.472)	*Less: Provision for declining in value*
Jumlah persediaan - Neto	20.706.467	21.032.342	*Total inventories - Net*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut: / *Details of provision for declining in value of inventories are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal tahun	284.472	284.472	*Balance at beginning of the year*
Ditambah: Cadangan tahun berjalan	-	-	*Add: Provision during the year*
Dikurangi: Realisasi cadangan tahun berjalan	-	-	*Less: Realization of provision during the year*
Saldo akhir tahun	284.472	284.472	*Balance at end of year*
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	284.472	284.472	*Provision for declining in value*

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: / *Details of provision for declining in value of inventories as of consolidated statements of financial position dates are as follows:*

	2020	2019	
Bahan baku	81.827	81.827	*Raw materials*
Barang jadi	202.645	202.645	*Finished goods*
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	284.472	284.472	*Total provision for declining in value*

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diasuransikan melalui PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Lippo Insurance Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 20 juta dan USD 16 juta.

Inventories as of Desember 31, 2020 and 2019 have been insured by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Lippo Insurance Tbk for fire and other risks for a total coverage of USD 20 million and USD 16 million.

Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that this insurance is adequate to cover the possibility of losses.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan dijaminkan untuk pinjaman bank (lihat Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 10 Juli 2018 terjadi kebakaran di salah satu gedung pabrik. Entitas telah mengajukan klaim asuransi atas kejadian kebakaran tersebut. Pengajuan klaim asuransi terkait persediaan telah selesai dan diterima.

***7. INVENTORIES** (continued)*

As of December 31, 2020 and 2019, these inventories are pledged as collateral for bank loan (see Note 13).

Management believes that the allowance for loss of impairment value is adequate to cover the possible losses due to decrease in value of inventory.

There was an incident of fire on July 10, 2018 in one of the building in factory premises. The Entity had filed insurance claim for the incident. Claim relating to inventories has already been finalized and received.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

8. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	2020	2019	
Bahan baku dan bahan penolong	665.923	705.244	*Raw materials and sundry stores*
Lain-lain	81.097	350.937	*Others*
Jumlah uang muka	747.020	1.056.181	*Total advance payments*

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2020	2019	
Asuransi	34.499	39.240	*Insurance*
Lainnya	126.625	229.876	*Others*
Jumlah beban dibayar dimuka	161.124	269.116	*Total prepaid expenses*

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

Saldo investasi jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

10. LONG - TERM INVESTMENTS

The balances of long-term investments as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Investasi dengan metode biaya:			*Investment in associates (at cost):*
PT Pasifik Marketama (kurang dari 20%)	30.602	30.602	*PT Pasifik Marketama (less than 20%)*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai investasi	(30.602)	(30.602)	*Less: Allowance for loss of impairment value of investment*
Jumlah investasi jangka panjang	-	-	*Total long-term investments*

Entitas memiliki saham pada PT Pasifik Marketama, Entitas yang bergerak dalam bidang penjualan produk pakaian jadi.

The Entity has invested in shares of PT Pasifik Marketama, which is engaged in the marketing of garment products.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Saldo 1 Januari 2020/ *Balance as of January 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reklasification*	Saldo 31 Desember 2020/ *Balance as of December 31, 2020*	
Nilai perolehan						*Acquisition cost:*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	11.063.079	-	-	-	11.063.079	*Land leasehold*
Bangunan dan sarana	10.195.598	3.062	-	-	10.198.660	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	14.021.250	796.801	-	1.075.229	15.893.280	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	881.243	15.216	46.648	-	849.811	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan	2.310.227	109.642	-	22.749	2.442.618	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	38.471.397	924.721	46.648	1.097.978	40.447.448	*Sub-total*
Aset tetap dalam konstruksi	1.119.311	763.993	-	(1.097.978)	785.326	*Construction in progress*
Jumlah nilai perolehan	39.590.708	1.688.714	46.648	-	41.232.774	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan sarana	1.446.327	411.466	-	-	1.857.793	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	3.809.127	1.010.698	-	-	4.819.825	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	501.956	85.225	37.707	-	549.474	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan	606.229	257.457	-	-	863.686	*Furniture and fixtures*
Jumlah akumulasi penyusutan	6.363.639	1.764.846	37.707	-	8.090.778	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	33.227.069				33.141.996	*Net book value*

	Saldo 1 Januari 2019/ *Balance as of January 1, 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reklasification*	Saldo 31 Desember 2019/ *Balance as of December 31, 2019*	
Nilai perolehan						*Acquisition cost:*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	11.063.079	-	-	-	11.063.079	*Land leasehold*
Bangunan dan sarana	8.689.294	14.711	-	1.491.593	10.195.598	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	8.586.017	1.430.751	-	4.004.482	14.021.250	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	881.243	-	-	-	881.243	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan	1.034.988	405.147	-	870.092	2.310.227	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	30.254.621	1.850.609	-	6.366.167	38.471.397	*Sub-total*
Aset tetap dalam konstruksi	5.907.244	1.578.234	-	(6.366.167)	1.119.311	*Construction in progress*
Jumlah nilai perolehan	36.161.865	3.428.843	-	-	39.590.708	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan sarana	1.048.742	397.585	-	-	1.446.327	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	2.986.566	822.561	-	-	3.809.127	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	413.832	88.124	-	-	501.956	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan	412.301	193.928	-	-	606.229	*Furniture and fixtures*
Jumlah akumulasi penyusutan	4.861.441	1.502.198	-	-	6.363.639	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	31.300.424				33.227.069	*Net book value*

11. ASET TETAP (lanjutan) ***11. FIXED ASSETS*** *(continued)*

Penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut: *Disposal of fixed asset, which can be sumarized as follows:*

	2020	2019	
Nilai buku pelepasan	8.941	-	*Net book value of disposals*
Harga Jual	13.936	-	*Sales Price*
Laba atas pelepasan aset	**4.995**	**-**	***Gain on disposal of fixed assets***

Beban penyusutan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar USD 1.764.846 dan USD 1.502.198 dengan alokasi sebagai berikut:

Depreciation expenses for period ended December 31, 2020 and December 31, 2019 are USD 1,764,846 and USD 1,502,198, respectively, with the following allocations:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan	1.684.730	1.420.043	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	80.116	82.155	*General and administration expenses*
Jumlah	**1.764.846**	**1.502.198**	***Total***

Entitas mendapatkan persetujuan dari Dirjen Pajak atas permohonan fasilitas *Tax Allowance* dengan Keputusan Dirjen Pajak KEP-554/PJ/2019 tanggal 30 Juli 2019. Berdasarkan persetujuan ini, maka Entitas telah memenuhi persyaratan saat mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 29 Maret 2019 dan pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dan dibebankan selama 6 tahun masing - masing sebesar 5% per tahun terhitung sejak Tahun Pajak 2019 dari jumlah Penanaman Modal berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

The Entity received approval from Director General of Tax with Decision Letter No. KEP-554/PJ/2019 dated July 30, 2019 for its application of Tax Allowance Facility. Based on this decision, the Entity has fulfilled the requirements of getting tax allowance for starting commercial production of on March 29, 2019. Tax allowance will be in the form of reduction in taxable income by 30% of the approved investment in tangible fixed assets used for business activities. This 30% to be claimed in 6 years by reducing 5% of taxable income each year starting from the Tax Year 2019.

Entitas mendapatkan persetujuan dari Dirjen Pajak atas Revaluasi Aset Tetap Bangunan 2015 dengan Keputusan Dirjen Pajak No. 720/WPJ.07/2016 tanggal 25 Juli 2016. Berdasarkan persetujuan ini, maka Entitas melakukan penyesuaian atas nilai revaluasi aset tetap bangunan tahun 2015 sesuai dengan Laporan Penilaian Property Bangunan dan Sarana Pelengkap Lainnya No.073.2/IDR/AL/VI/2016 tanggal 20 Juni 2016. Total nilai penyesuaian untuk Aset Tetap Bangunan adalah USD 412.491 dan Akumulasi Penyusutan Bangunan adalah USD 1.396.170 dan Ekuitas sebesar USD 1.538.666.

Entity received approval from Tax General Director for Revaluation of Fixed Assets Building 2015 in its Decision Letter No. 720/WPJ.07/2016 dated July 25, 2016. Based on its decision, Entity makes adjustments to Revaluation of Fixed Assets Building 2015 in accordance with Building Properties and Other Complementary Facilities Appraisal Report No.073.2/IDR/AL/VI/2016 dated June 20, 2016. Adjustment of Fixed Assets Building amounted to USD 412,491 and Accumulated Depreciation of Building amounted to USD 1,396,170 and Equity amounted USD 1,538,666.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Asuransi Multi Artha Guna,Tbk, PT Tridharma Proteksi, BCA Insurance per 31 Desember 2020 dan PT Lippo Insurance Tbk, PT Tridharma Proteksi, BCA Insurance per 31 Desember 2019 terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 22,2 juta dan USD 18,5 juta.

Fixed assets have been insured by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tridharma Proteksi, BCA Insurance as of December 31, 2020 and PT Lippo Insurance Tbk, PT Tridharma Proteksi, BCA Insurance as of December 31, 2019 for fire and other risks for total coverage of USD 22.2 million and USD 18.5 million.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

The Entity's management reviews estimated economic useful lives of fixed asset, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terdapat nilai tercatat aset tetap.

Pada tahun 2020 dan 2019, aset tetap tanah, bangunan dan mesin dijaminkan untuk pinjaman kepada PT Bank HSBC Indonesia (lihat Catatan 13 dan 17).

***11. FIXED ASSETS** (continued)*

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value of fixed assets.

On 2020 and 2019, fixed assets land, building and machineries are pledged as collateral for loan to PT Bank HSBC Indonesia (see Note 13 and 17).

12. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

12. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

	2020	2019	
Nilai perolehan			***Acquisition cost:***
Software	440.026	394.081	*Software*
Hak atas tanah	12.630	12.630	*Land-rights*
Jumlah nilai perolehan	452.656	406.711	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi			***Accumulated amortization:***
Software	247.214	228.307	*Software*
Hak atas tanah	7.298	7.298	*Land-rights*
Jumlah akumulasi amortisasi	254.512	235.605	*Total accumulated amortization*
Nilai buku	198.144	171.106	*Book value*

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

13. SHORT-TERM LOANS

This account consists of:

	2020	2019	
PT Bank HSBC Indonesia	14.661.286	13.571.341	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia	2.315.545	5.677.056	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hongkong	830.849	1.292.222	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hongkong*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.784.743	3.880.193	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Jumlah pinjaman jangka pendek	23.592.423	24.420.812	*Total short-term loans*

	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2019/ *Dec 31, 2019*	
Tingkat bunga per tahun	3,25% - 3,65%	2,5% - 3,75%	*Interest rate per annum*

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No.JAK/180294/U/180130 dan Perubahan Perjanjian Pemberian Pinjaman No.JAK/180295/C/180130 tanggal 21 Mei 2018 yang merupakan pembaharuan atas Perjanjian Fasilitas Kredit sebelumnya yang diberikan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Cabang Jakarta ("HSBC") mengenai fasilitas pembiayaan untuk perdagangan dan modal kerja dan telah dinovasi kepada PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Fasilitas ini diperbaharui dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No.JAK/200097/U/200519 tanggal 19 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2021.

Berdasarkan Perjanjian tersebut, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- *Overdraft* dengan plafon USD 1.000.000 dan sublimit Rp 4.000.000.000 (Rupiah penuh);
- *Combined Limit* (CBL) dengan plafon USD 16.000.000;
- *Reducing Balance Loan II* sebesar USD 320.000;
- *Exposure Risk Limit* dengan plafon USD 3.000.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

a. Jaminan fidusia atas mesin-mesin (lihat Catatan 11).
b. Jaminan fidusia atas piutang dan persediaan barang (lihat Catatan 5 dan 7).
c. Hak tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik di Jl. Soekarno Hatta No.23 Probolinggo, Jawa Timur Indonesia, dengan sertifikat HGB No.1/Curahgrinting dan HGB No.1/Kanigaran atas nama PT Eratex Djaja Tbk.
d. Jaminan Entitas dari PT Ungaran Sari Garments.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Melalui Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukan *Letter of Credit* No.001/LMC2/PPLC/2015 tanggal 4 Maret 2015 dan terakhir diubah melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Failitas Pembukaan Letter of Credit No. (11)001/LMC2/PPLC/2015 tanggal 14 Mei 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2021. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia memberikan fasilitas pembukaan *Letter of Credit* (L/C) yang meliputi L/C Import / SKBDN dengan limit sebesar USD 7.000.000 yang dipergunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang peralatan produksi pakaian jadi dalam bentuk *Sight / Usance / Usance Payable At Sight* (UPAS) dan atau SKBDN dengan jangka waktu 360 hari dengan bunga sebesar bunga KMK (Kredit Modal Kerja).

13. SHORT-TERM LOANS *(continued)*

PT Bank HSBC Indonesia

Corporate Facility Agreement No.JAK/180294/U/180130 and Amendment of Loan Agreement No.JAK/180295/C/180130 dated May 21, 2018 which is amendment of previously Corporate Facility Agreement from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ("HSBC") for trade and working capital financing facilities and has been novated to PT Bank HSBC Indonesia on April 17, 2017. This Facility has been renewed with Corporate Facility Agreement No.JAK/200097/U/200519 dated October 19, 2020 and will be due in June 30, 2021.

Based on this Agreement, Entity obtained loan facilities as follows:

- *Overdraft with a limit of USD 1,000,000 and sublimit of Rp 4,000,000,000 (Rupiah full amount);*
- *Combined Limit (CBL) with a limit of USD 16,000,000;*
- *Reducing Balance Loan II amounted to USD 320,000;*
- *Exposure Risk Limit with a limit of USD 3,000,000.*

Collateral for the loans are as follows:

a. *Fiduciary transfer of ownership over machineries (see Note 11).*
b. *Fiduciary transfer of ownership over accounts receivable and stocks (see Note 5 and 7).*
c. *First rank mortgage over land and building located in Jl Soekarno Hatta No.23, Probolinggo, Jawa Timur Indonesia, with HGB Certificate No.1/Curahgrinting and HGB No. 1/Kanigaran which registered under the name of PT Eratex Djaja Tbk.*
d. *Entity Guarantee from PT Ungaran Sari Garments.*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Based on Facility Agreement for Letter of Credit Opening No.001/LMC2/PPLC/2015 dated March 4, 2015 and last amended based on Amendment Approval for Letter of Credit Opening Agreement No.(11)001/LMC2/PPLC/2015 dated May 14, 2020 and will be due in June 27, 2021. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia provided facilities for Letter of Credit (L/C) which includes L/C Import / SKBDN with a limit of USD 7,000,000, which is used for the purchase of raw materials , sub materials and apparel production equipment in the form of Sight / Usance / Usance Payable At Sight (UPAS) and or SKBDN with a period of 360 days with interest based on Working Capital Credit.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hongkong

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hong Kong memberikan fasilitas pembiayaan kepada PT Eratex (Hong Kong) Ltd., entitas anak, untuk perdagangan. Pada tahun 2020 fasilitas ini diperpanjang melalui Facility Letter Ref HKG/333/2020 tanggal 13 Mei 2020, bertalian dengan Surat Perpanjangan Fasilitas No.HKG/883/2020 tanggal 17 November 2020.

Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- *Combined Limit* atas fasilitas impor dan ekspor sebesar USD 2.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian bahan baku, aksesoris garmen dan perdagangan produk-produk garmen.
- Untuk fasilitas impor berupa fasilitas *Sight L/C, Usance L/C* sampai dengan 90 hari, dan fasilitas TR dengan tenor 180 hari.
- Fasilitas ekspor berupa *Export L/C bills negotiation* dan *Export Invoice Financing* .
- *Overdraft* dengan plafon HKD 150.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan Entitas dari PT Eratex Djaja Tbk.
- Jaminan Entitas dari PT Ungaran Sari Garments.
- Jaminan pribadi dari Bapak Maniwanen.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk memberikan fasilitas pembiayaan untuk modal kerja berdasarkan Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No B.278/HK-COMM/1117 tanggal 9 November 2017 dan Perjanjian Kredit No.04 tanggal 13 Desember 2017 dibuat di hadapan Notaris Yousfrita,SH,MKn , Notaris di Jakarta yang diperbaharui melalui Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.14 tanggal 19 November 2020 dibuat dihadapan Notaris Yousfrita,SH.,MKn., Notaris di Jakarta dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2021. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas *Omnibus Trade Finance* dengan total plafon sebesar USD 5.000.000 dan fasilitas *Open Account Financing* dengan plafon USD 3.500.000 sebagai berikut :

- Untuk fasilitas impor berupa fasilitas *Sight L/C, Usance L/C* dengan plafon USD 5.000.000 dan tenor 180 hari, dan fasilitas *Trust Receipt* dengan plafon USD 4.000.000 dan tenor 180 hari.
- *Usance Payable At Sight* (UPAS) dengan plafon USD 4.000.000 dan tenor 180 hari.
- Fasilitas Ekspor dan Impor berupa *Open Account Financing* (OAF) *Seller* dan *Buyer* dengan plafon USD 4.000.000, tenor 75 hari untuk OAF Seller dan 180 hari untuk *OAF Buyer* .
- Fasilitas *Export L/C Negotiation* (DLN) dengan plafon USD 4.000.000.
- Fasilitas *OAF Seller* dengan plafon USD 3.500.000.

13. SHORT-TERM LOANS *(continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hongkong

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hong Kong provide financing facilities to PT Eratex (Hong Kong) Ltd., a subsidiary, for trading. In 2020 it was extended based on Facility Letter Ref HKG/333/2020 dated May 13, 2020, related to Letter of Renewal Facitility no. HKG/883/2020 dated November 17, 2020.

The Subsidiary obtained loan facilities as follows:

- *Combined Limit (CBL) of USD 2,000,000. This facility to be used to finance the purchase of fabric, trims and trading of garment products.*
- *Import facility in the form of facilities Sight L/C, Usance L/C up to 90 days, and TR facility with a tenor of 180 days.*
- *Export facility in the form of Export L/C bills negotiation and Export Invoice Financing.*
- *Overdraft facility up to maximum limit of HKD 150,000.*

Collateral for the loans are as follows:

- *Entity Guarantee from PT Eratex Djaja Tbk.*
- *Entity Guarantee from PT Ungaran Sari Garments.*
- *Personal Guarantee from Mr. Maniwanen.*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, provided working capital facilities based on facility Letter No B.278/HK-COMM/1117 dated November 9, 2017 and Credit Agreement No.04 dated December 13, 2017 made before Notary Yousfrita, SH,MKn ,Notary in Jakarta that has been ammended through Amendment to Credit Agreement No 14 dated Nov 19th, 2020 made before Notary Yousfrita, SH,MKn ,Notary in Jakarta and will be due in October 18, 2021. The Facility granted was Omnibus Trade Finance with total limit USD 5,000,000 and Open Account Financing with total limit USD 3,500,000 as follows :

- *Import facility in the form of facilities Sight L/C, Usance L/C with a limit of USD 5,000,000 and tenor 180 days, and Trust Receipt facility with a limit of USD 4,000,000 and tenor of 180 days.*
- *Usance Payable At Sight (UPAS) with a limit of USD 4,000,000 and tenor of 180 days.*
- *Export and Import facility in the form of Open Account Financing (OAF) with a limit of USD 4,000,000 with a tenor of 75 days for OAF Seller and 180 days for OAF Buyer.*
- *Export L/C Negotiation (DLN) with a limit USD 4,000,000.*
- *OAF Facility with a limit USD 3,500,000.*

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan) ***13. SHORT-TERM LOANS*** *(continued)*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan) ***PT Bank Danamon Indonesia Tbk*** *(continued)*

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
- Jaminan Entitas dari PT Ungaran Sari Garments.
- Jaminan pribadi dari Bapak Maniwanen.

Collateral for the loans are as follows:
- *Corporate Guarantee from PT Ungaran Sari Garments.*
- *Personal Guarantee from Mr. Maniwanen.*

14. UTANG USAHA ***14. TRADE PAYABLES***

Akun ini merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku dan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

This account represents payables for the purchase of raw and other materials as follows:

	2020	2019	
Pemasok luar negeri	2.307.129	1.632.344	*Foreign suppliers*
Pemasok dalam negeri	3.254.782	3.818.394	*Local suppliers*
Jumlah utang usaha	5.561.911	5.450.738	*Total trade payables*

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut: *Details of trade payables based on currency:*

	2020	2019	
Pihak ketiga :			*Third Parties :*
Cone Denim Jiaxing Ltd	509.174	-	*Cone Denim Jiaxing Ltd*
PT Coats Rejo Indonesia	469.321	151.252	*PT Coats Rejo Indonesia*
PT Grandtex Textile Indonesia	426.334	721.353	*PT Grandtex Textile Indonesia*
PT YKK Zipper Indonesia	395.953	826.844	*PT YKK Zipper Indonesia*
PT Badjatex	297.978	54.870	*PT Badjatex*
Deli Machinery Global Ltd	196.144	60.173	*Deli Machinery Global Ltd*
Copen United Ltd	172.769	5.595	*Copen United Ltd*
PCC Asia LLC	160.444	46.947	*PCC Asia LLC*
CV Cipta Nusa	121.439	238.228	*CV Cipta Nusa*
PT Malakasari Textile Mills	110.643	548.122	*PT Malakasari Textile Mills*
Brightex Industries Ltd	105.729	-	*Brightex Industries Ltd*
INL International Technology Pte Ltd	101.650	152.280	*INL International Technology Pte Ltd*
Yantai Easeful Corduroy Co., Ltd	100.762	-	*Yantai Easeful Corduroy Co., Ltd*
Obor International Pte Ltd	99.350	77.415	*Obor International Pte Ltd*
Freedom Denim	98.889	-	*Freedom Denim*
Guneydogu Tekstil Sanayi Ve Ticaret	97.683	-	*Guneydogu Tekstil Sanayi Ve Ticaret*
Pemasok lainnya			*Other suppliers*
(masing-masing di bawah USD 60.000)	2.097.649	2.567.658	*(below USD 60,000 each)*
Jumlah	5.561.911	5.450.738	*Total*

Penggolongan utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currency are as follows:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	4.361.172	3.962.220	*United States Dollar*
Mata uang lainnya	1.200.739	1.488.518	*Other currencies*
Jumlah	5.561.911	5.450.738	*Total*

Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas utang usaha kepada pihak ketiga.

No collateral is pledge for trade payables to third parties.

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third Party***
Titipan sementara	74.042	1.293	*Temporary receipts*
Lainnya	85.753	113.354	*Others*
Jumlah utang lain-lain - Pihak ketiga	159.795	114.647	*Total other payables - Third parties*

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *16. ACCRUED EXPENSES*

	2020	2019	
Upah dan tunjangan	860.037	920.299	*Wages and allowances*
Angkutan	459.575	744.716	*Freight*
Beban maklon	299.169	618.626	*Processing charges*
Beban bunga	371.606	123.448	*Interest expenses*
Asuransi	208.078	20.332	*Insurance*
Lainnya	705.180	886.386	*Others*
Jumlah beban masih harus dibayar	2.903.645	3.313.807	*Total accrued expenses*

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM LOANS*

	2020	2019	
PT Bank HSBC Indonesia			*PT Bank HSBC Indonesia*
Pinjaman Tetap 2	320.000	1.600.000	*Second Capex Loan*
Sub-jumlah	320.000	1.600.000	*Sub-total*
Jumlah pinjaman	320.000	1.600.000	*Total loans*
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun:			*Current maturity portion:*
PT Bank HSBC Indonesia			*PT Bank HSBC Indonesia*
Pinjaman Tetap 2	320.000	1.280.000	*Second Capex Loan*
Bagian jangka panjang	-	320.000	*Total long-term portion*

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tahun 2015, Entitas memperoleh pinjaman dengan cicilan tetap 2 (dua) sebesar USD 6.400.000 dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Cabang Jakarta ("HSBC") yang telah dinovasi ke PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 17 April 2017 untuk membiayai kembali pinjaman kredit Entitas kepada PT Ungaran Sari Garments. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 5 tahun sejak berakhirnya jangka waktu penarikan. Angsuran dibayar selama 20 kali setiap triwulanan yang dimulai tiga bulan setelah jangka waktu penarikan berakhir. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 320.000 dan 31 Desember 2019 sebesar USD 1.600.000.

Tingkat suku bunga dibebankan sebesar 6,25% di bawah *Term Lending Rate* (10,6969%) per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank.

PT Bank HSBC Indonesia

In 2015, the Entity obtained a second capex loan facility of USD 6,400,000 from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Jakarta Branch ("HSBC") as novated to PT Bank HSBC Indonesia on April,17 2017 for refinance Entity's loan to PT Ungaran Sari Garments. The loan period under this facility is 5 years after the end of withdrawal period. Installment to be made in quaterly basis over 20 times of payment started 3 months after the end of withdrawn period. Balance of loan as of December 31, 2020 is USD 320,000 and as of December 31, 2019 is USD 1,600,000.

The interest rate is charged at 6.25 % below Term Lending Rate of (10.6969 %) per annum, and will fluctuate according to the policy of the Bank.

18. PINJAMAN DARI PIHAK YANG BERELASI / 18. PAYABLES TO RELATED PARTY

	2020	2019	
Pinjaman jangka panjang:			*Long term loan:*
PT Ungaran Sari Garments	6.018.750	6.600.000	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	6.300.000	7.000.000	*PT Buana Indah Garments*
Sub-jumlah pinjaman jangka panjang	12.318.750	13.600.000	*Sub-total long term loan*
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun:			*Current maturity portion:*
PT Ungaran Sari Garments	581.250	-	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	700.000	-	*PT Buana Indah Garments*
Total Pinjaman	13.600.000	13.600.000	*Total loan*

PT Ungaran Sari Garments

Pada tanggal 14 Desember 2011, PT Ungaran Sari Garments mengambil alih pinjaman porsi A Entitas pada Gillespie International Limited. Atas pengalihan pinjaman tersebut, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Ungaran Sari Garments pada tanggal 27 Desember 2011. Dalam perjanjian tersebut, Entitas memperoleh pinjaman sebesar USD 8.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR+3% per tahun. Jangka waktu pinjaman selama enam tahun.

Entitas telah melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo sebesar USD 6.400.000 pada bulan November dan Desember 2015 dan sisa pinjaman sebesar USD 1.600.000.

Berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman tanggal 28 November 2019, sisa pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada 31 Desember 2024.

Jaminan atas pinjaman ini berupa:

- Hak tanggungan peringkat dua atas tanah dan bangunan pabrik di Jl. Soekarno Hatta No. 23 Probolinggo, Jawa Timur - Indonesia, dengan sertifikat HGB No.1/Curahgrinting dan HGB No.1/Kanigaran senilai USD 15.000.000 atas nama PT Eratex Djaja Tbk.

Pada tanggal 30 Maret 2019, Entitas menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Ungaran Sari Garments. Dalam perjanjian tersebut, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit sebesar maksimum USD 5.000.000 yang dapat dicairkan secara bertahap sesuai kebutuhan yang ada dan bersifat revolving. Tingkat bunga yang berlaku sebesar LIBOR tiga bulan ditambah margin 2% per tahun, margin dapat berubah sewaktu-waktu dalam rentang 1.75% - 2.25% per tahun berdasarkan negosiasi. Bunga akan dibayarkan setiap akhir kuartal. Jangka waktu pinjaman selama lima tahun sejak tanggal masing-masing pencairan. Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas pinjaman ini.

Saldo pinjaman PT Ungaran Sari Garments pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar USD 6.600.000.

PT Ungaran Sari Garments

On December 14, 2011, PT Ungaran Sari Garments took over Entity's Tranche A loan from Gillespie International Limited. Upon transfer of loan, Entity signed Credit Facility Agreement with PT Ungaran Sari Garments dated December 27, 2011. In the Agreement, the Entity obtained loan amounted to USD 8,000,000 with interest rate LIBOR+3% per annum. Term of this loan is six years.

The Entity made loan prepayment USD 6,400,000 in November and December 2015 and the balance of USD 1,600,000.

Based on amendment to loan agreement dated November 28, 2019, balance will be due on December 31, 2024.

Collateral for this loan are as follows:

- *Second rank mortgage over land and building factory at Jl. Soekarno Hatta No. 23 Probolinggo, East Java - Indonesia, under land certificate HGB No.1/Curahgrinting and HGB No.1/Kanigaran for the amount of USD 15,000,000 registered under the name of PT Eratex Djaja Tbk.*

On March 30, 2019, the Entity entered into Credit Facility Agreement with PT Ungaran Sari Garments for a Credit Facility with maximum amount USD 5,000,000 that can be withdrawn on stages based on requirement and is revolving. Interest rate is 3 months LIBOR plus margin of 2% per annum, margin can be adjusted at anytime within the range of 1.75%-2.25% per annum based on negotiation. Interest will be paid every end quarter. The facility period is for five years from the date of each withdrawal. There are no collateral given for this loan.

Outstanding balance of PT Ungaran Sari Garments loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD 6,600,000.

18. PINJAMAN DARI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

18. PAYABLES TO RELATED PARTY *(continued)*

PT Buana Indah Garments

Pada tanggal 30 Desember 2016, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Buana Indah Garments. Dalam perjanjian tersebut, Entitas memperoleh pinjaman sebesar USD 7.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin 3,5% per tahun, bunga akan dibayarkan setiap kuartal dimulai dengan pembayaran bunga pertama pada Januari 2017. Jangka waktu pinjaman selama lima tahun sejak pembayaran pertama yang akan dilakukan pada bulan Juli 2018 dan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2023. Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas pinjaman ini.

Perjanjian ini telah diubah melalui Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 26 April 2018 yang memberikan penurunan dan fleksibilitas suku bunga dan berdasarkan surat tertanggal 30 Oktober 2018, PT Buana Indah Garments telah menyetujui tingkat suku bunga yang berlaku diturunkan menjadi sebesar LIBOR tiga bulan ditambah margin 1,5% per tahun.

Melalui surat tertanggal 13 Juli 2018 dan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 30 Oktober 2018 PT Buana Indah Garments juga telah menyetujui perubahan jadwal pembayaran hutang dengan cicilan pertama dimulai pada Juli 2021.

PT Buana Indah Garments

On December 30, 2016, the Entity entered into the Credit Agreement with PT Buana Indah Garments for loan amounted to USD 7,000,000 with interest rate of 3 months LIBOR+3,5% per annum. The interest will be paid quarterly starting from the first payment in January 2017. The loan period is for five years with repayments starting from July, 2018 and to be fully paid by April 15, 2023. There are no collateral given for this loan.

This Agreement has been amended through an Amendment to Loan Agreement dated April 26, 2018 that give reduction and flexibility to the interest rate, and based on its letter dated October 30, 2018, PT Buana Indah Garments has agreed to further reduce the interest rate to 3 months LIBOR + 1.5% per annum.

In its letter dated July 31, 2018 and Amendment to Loan Agreement dated October 30, 2018 PT Buana Indah Garments has also agreed to reschedule the repayment of this loan with first installement starting on July 2021.

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai	78.811	63.641	*Value Added Tax*
Jumlah pajak dibayar dimuka	78.811	63.641	*Total prepaid tax*

Pada tahun 2017, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 no. 00006/206/15/054/17 dan melakukan pembayaran sebesar USD 876.611. Entitas telah mengajukan keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 ke Dirjen pajak dan proses banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Entitas menerima Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-007089/2015/PP/M.VIIIB Tahun 2019 mengenai Banding atas keputusan no. KEP-01449/KEB/WPJ.07/2018 tertanggal 30 Mei 2018 untuk Pajak Penghasilan tahun pajak 2015. Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding Entitas atas Pajak Penghasilan tahun 2015.

Pada tanggal 1 Agustus 2019 Entitas menerima pengembalian Pajak Penghasilan Badan atas Tahun 2015 sebesar USD 876.611. Pada Tanggal 6 Desember 2019, Entitas menerima Putusan Mahkamah Agung RI Reg. Nomor: 4256/B/PK/Pjk/2019 mengenai Perkara Peninjauan Kembali Atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT-112072.15 /2010/PP/M.VIIIB Tahun 2018. Mahkamah Agung RI Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan kembali Direktur Jenderal Pajak.

In 2017, the Entity received Underpayment Tax of Corporate Income Tax of 2015 no. 00006/206/15/054/17 and made payment amounted USD 876,611. The Entity was applied of Objection for Underpayment Tax Assessment of Corporate Income Tax 2015 to Directorate General of Taxes and appeal process to the Tax Court.

In June 28, 2019, The Entity received Tax Court Decision no PUT-007089/2015/PP/M.VIIIB 2019 of Appeal of Tax Objection decision no. KEP-01449/KEB/WPJ.07/2018 dated 30 May 2018 about Entity objection for Tax Assesment Corporate Tax 2015. Tax Court granted full amount as asked for in the Entity's appeal for Corporate Tax 2015 .

On August 1, 2019, The Entity received Tax refund of Corporate Income Tax year 2015 amounted to USD 876,611. On December 6, 2019, Supreme Court with its Decision No. 4256/B/PK/Pjk/2019 declined the application of Director General of Taxes for reconsideration of Decision No PUT-112072.15/2010/PP/M.VIIIB year 2018. The Supreme Court of the Republic of Indonesia has rejected requests for reconsideration from the Petitioner for the Directorate General of Taxes.

19. PERPAJAKAN (lanjutan) ***19. TAXATION*** *(continued)*

b. Utang pajak *b. Taxes payable*

	2020	2019	
Pajak Penghasilan pasal 21	70.838	82.075	*Income tax article 21*
Pajak Penghasilan pasal 23/26	62.346	36.412	*Income tax article 23/26*
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	2.699	991	*Income tax article 4 (2)*
Jumlah utang pajak	135.883	119.478	*Total taxes payable*

c. Pajak penghasilan badan *c. Corporate income tax*

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan:			*Current income tax expense:*
Induk	-	-	*Parent Entity*
Entitas Anak	-	(4.419)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	-	(4.419)	*Sub-total*
Manfaat/(beban) pajak tangguhan:			*Deferred tax (expense)/benefit:*
Entitas-dibebankan ke laba rugi	(208.597)	(453.566)	*The Entity-charged to profit or loss*
Sub-jumlah	(208.597)	(453.566)	*Sub-total*
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(208.597)	(457.984)	*Total corporate tax expenses*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dan penghitungan pajak penghasilan Entitas serta piutang kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before corporate income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Entity income tax computation and the related corporate income tax under (over) payments are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan badan	(761.899)	1.299.568	*Consolidated income (loss) before corporate income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi Entitas Anak sebelum pajak	(1.075.355)	86.041	*Subsidiaries loss before tax*
Laba Entitas sebelum pajak penghasilan badan	313.456	1.213.527	*The Entity income before corporate income tax*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Perjamuan, hadiah dan sumbangan	53.202	18.930	*Entertainment, gifts and donations*
Perjalanan	2.610	4.182	*Travel expenses*
Tunjangan	61.605	83.059	*Welfare expenses*
Pendapatan jasa giro yang dikenai pajak penghasilan final	(19.445)	(2.245)	*Interest income current accounts-subjected to final tax*
Penyusutan aset tetap	15.822	114.077	*Depreciation of fixed assets*
Insentif pajak	(376.094)	(376.094)	*Tax incentive*
Lain-lain	402.993	618.845	*Others*
Jumlah perbedaan tetap	140.693	460.754	*Total permanent differences*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) ***19. TAXATION*** *(continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan) *c. Corporate income tax (continued)*

	2020	2019	
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Kerugian penurunan nilai piutang	-	7.830	*Loss on declining in receivables value*
Amortisasi aset tak berwujud	(12.046)	(3.031)	*Amortization of intangible assets*
Penyusutan aset tetap	(978.708)	(1.131.057)	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian kebakaran	-	(41.062)	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	423.394	(739.158)	*Employee benefit liabilities*
Jumlah perbedaan temporer	(567.360)	(1.906.478)	*Total temporary differences*
Jumlah rugi fiskal	(113.211)	(232.197)	*Total fiscal loss*
Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(232.197)	-	*Compensated amount of fiscal loss*
Jumlah rugi fiskal	(345.408)	(232.197)	*Total fiscal loss*
Perhitungan pajak penghasilan badan			*Corporate Income tax calculation*
22% x USD (345.408)	-	-	*22% x USD (345,408)*
25% x USD (232.197)	-	-	*25% x USD (232,197)*
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka:			*Prepayment of corporate income tax:*
Pajak Penghasilan Pasal 22	7.009	13.288	*Income tax article 22*
Pajak Penghasilan Pasal 23	5.128	3.140	*Income tax article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	49.139	295.595	*Income tax article 25*
Lebih bayar pajak penghasilan badan	(61.276)	(312.023)	*Over payment of corporate income tax*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan *d. Deferred tax assets (liabilities)*

	2020	2019	
Aset pajak tangguhan - Entitas:			***Deferred tax assets - the Entity:***
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	809.670	810.268	*Employee benefit liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	10.689	13.362	*Provision for declining in value of receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi	6.120	7.651	*Allowance for loss of impairment value of investment*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	56.894	71.118	*Provision for declining in value of inventories*
Jumlah aset pajak tangguhan	883.373	902.398	*Total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas:			***Deferred tax liabilities - the Entity:***
Aset tetap	(451.343)	(343.747)	*Fixed assets*
Aset tak berwujud	(26.492)	(31.823)	*Intangible assets*
Jumlah aset pajak tangguhan - Neto	405.538	526.828	*Total Deferred tax assets - Net*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) ***19. TAXATION*** *(continued)*

e. Piutang pajak

Saldo piutang pajak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

e. Taxes receivable

The balance of taxes receivable as of December 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019	
Bagian lancar			***Current portion***
Entitas Induk:			*Parent Entity:*
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2019	312.023	312.023	*Corporate Income Tax of 2019*
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020	61.276	-	*Corporate Income Tax of 2020*
Pajak Pertambahan Nilai	26.959	309.316	*Value Added Tax*
Jumlah	400.258	621.339	*Total*
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
Entitas Induk:			*Parent Entity:*
Pajak Pertambahan Nilai	101.675	7.643	*Value Added Tax*
Entitas Anak:			*Subsidiary Entity:*
PT Eratex (Hongkong) Ltd			*PT Eratex (Hongkong) Ltd*
Pajak penghasilan	6.999	4.722	*Income tax*
Jumlah	108.674	12.365	*Total*
Jumlah piutang pajak	508.932	633.704	*Total taxes receivable*

Pada tahun 2019, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai atas Tahun 2017 dan 2018 sebesar USD 56.042,54 . Entitas telah mengajukan keberatan atas SKPLB Pajak Pertambahan Nilai ke Direktur Jenderal Pajak dan proses banding ke Pengadilan Pajak.

In 2019, the Entity received Overpayment Tax of VAT of 2017 and 2018 amounted USD 56,042.54. The Entity was applied of Objection for Overpayment Tax Assessment of VAT 2017 to Directorate General of Taxes and appeal process to the Tax Court.

f. Ketetapan pajak

Pada Tahun 2019, Entitas menerima restitusi Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Januari 2017 - Mei 2018, Jan - Mei 2019 dengan nilai total yang diterima sebesar Rp 6.458.743.223. Entitas juga menerima Restitusi Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015 dan Tahun 2017 dengan nilai total yang diterima sebesar Rp 19.973.327.642 (dalam Rupiah penuh).

f. Tax assessments

In 2019, The Entity received Tax refund in Value Added Tax of January 2017 until May 2018 for total amount Rp 6,458,743,223. The Entity received Tax Refund for Corporate Income Tax year 2015 and 2017 with total amount Rp 19,973,327,642 (full Rupiah amount).

Pada tahun 2020, Entitas menerima restitusi Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juni-Desember 2018, Januari-Desember 2019, Januari-Februari 2020 dengan nilai total yang diterima sebesar Rp 4.818.111.071 (dalam Rupiah penuh).

In 2020,The Entity received Tax refund in Value Added Tax of June until December 2018, January until December 2019, January until February 2020 for total amount Rp 4,818,111,071 (full Rupiah amount).

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Entitas memberi imbalan kerja bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, yaitu 55 tahun, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan kerja ini tidak didanai.

The Entity provides benefits for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 with Projected Unit Credit Method. The benefits are unfunded.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the employee benefit liabilities are as follows:

	2020	2019	
Usia pensiun normal	55	55	*Normal retirement age*
Tingkat bunga per tahun	6,77%	7,74%	*Rate of interest per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4,00%	4,00%	*Salary increases per annum*
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011	*Mortality table*

a. Beban imbalan kerja neto / *a. Net employee benefits expense*

	2020	2019	
Beban jasa kini	367.266	275.907	*Current service cost*
Beban bunga	247.231	304.993	*Interest cost*
Beban imbalan kerja neto (lihat Catatan 27)	614.497	580.900	*Net employee benefits expense (see Note 27)*

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan / *b. Employee benefit liabilities*

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Movement of provision for employee benefit liabilities during the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.241.070	3.464.816	*Balance at beginning of the year*
Penambahan: Beban imbalan kerja	614.497	580.900	*Add: Employee benefits expense*
Pendapatan komprehensif lain, neto setelah selisih kurs	436.538	392.124	*Other comprehensive income, net of exchange rate*
Pengurangan:			*Less:*
Pembayaran selama periode/ tahun berjalan	(191.103)	(1.320.058)	*Payments during period/year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(52.651)	123.288	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Saldo akhir tahun	4.048.350	3.241.070	*Balance at end of the year*

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh terhadap *beban jasa kini/ effect on current service cost*	
2020			***2020***
Tingkat Diskonto			*Discount rates*
Kenaikan	1,00%	326.902	*Increase*
Penurunan	1,00%	415.110	*Decrease*
Kenaikan Gaji di Masa Depan			*Future salary increases*
Kenaikan	1,00%	415.715	*Increase*
Penurunan	1,00%	325.792	*Decrease*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020:

	31 Desember, 2020/ *December 31, 2020*	
1 tahun	454.044	*Within 1 year*
1 - 2 tahun	156.366	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	959.462	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.478.478	*More than 5 years*

Penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five years history of experience adjustments are as follows:

	2020	**2019**	**2018**	**2017**	**2016**	
Nilai kini liabilitas	4.048.350	3.241.070	3.464.816	3.581.162	2.831.546	*Present value of obligation*
Penyesuaian liabilitas program	(159.309)	(469.263)	(216.690)	(190.377)	(170.763)	*Experience adjustments on plan liabilities*

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan kepentingan non-pengendali sehubungan dengan investasi pada Entitas Anak, yaitu PT Eratex Garment:

The account represents non-controlling interest in Subsidiary namely PT Eratex Garment, as follows:

	2020	**2019**	
Modal saham	1.021	1.021	*Share capital*
Akumulasi rugi	27	27	*Accumulated losses*
Jumlah kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak	1.048	1.048	*Total non-controlling interest in Subsidiaries' net assets*

22. MODAL SAHAM / *22. SHARE CAPITAL*

Berdasarkan akta notaris No. 39 tanggal 30 Mei 2013 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, modal yang ditempatkan dan disetor penuh telah ditingkatkan menjadi Rp 80.408.737.000 (dalam Rupiah penuh) terdiri dari 160.817.474 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on notarial deed No. 39 dated May 30, 2013 prepared by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Public Notary in Administrative City of South Jakarta, the issued and fully paid-up share capital has been increased to Rp 80,408,737,000 (Rupiah full amount) consisting of 160,817,474 shares with nominal value of Rp 500 (Rupiah full amount) per shares.

Berdasarkan akta notaris No.77 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, SH., M.Kn, Notaris di kota administrasi Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 62,50 per lembar saham atau dengan rasio 1 banding 8, modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 80.408.737.000 (dalam Rupiah penuh) terdiri dari 1.286.539.792 lembar saham dengan nilai nominal Rp 62,5 (dalam rupiah penuh) per saham.

Based on notarial deed No.77 dated May 25, 2016 prepared by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Public Notary In Administrative City of South Jakarta, regarding the change of Article of Association related to the change on the nominal value (stock split) from Rp 500 per shares to Rp 62.50 per shares or with ratio 1 to 8, the issued and fully paid-up share capital of Rp 80,408,737,000 (Rupiah full amount) consists of 1,286,539,792 shares with nominal value Rp 62.5 (Rupiah full amount) per shares.

Komposisi pemegang saham Entitas diatas 5% pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Entity's shareholders above 5% as of December 31, 2020 is as follows:

	Jumlah saham / *Number of sared issued and paid*	Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	Jumlah Rp / *Amount (Rp)*	Jumlah USD / *Amount (USD)*	*Shareholders*
PT Ungaran Sari Garments	1.250.003.192	97,16%	78.125.199.500	8.565.693	*PT Ungaran Sari Garments*
Masyarakat	36.536.600	2,84%	2.283.537.500	251.823	*Public*
Jumlah	1.286.539.792	100,00%	80.408.737.000	8.817.516	*Total*

Komposisi pemegang saham Entitas diatas 5% pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Entity's shareholders above 5% as of December 31, 2019 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham / *Number of sared issued and paid*	Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	Jumlah Rp / *Amount (Rp)*	Jumlah USD / *Amount (USD)*	*Shareholders*
PT Buana Indah Garments	1.188.582.192	92,39%	74.286.387.000	8.142.357	*PT Buana Indah Garments*
Masyarakat	97.957.600	7,61%	6.122.350.000	675.159	*Public*
Jumlah	1.286.539.792	100,00%	80.408.737.000	8.817.516	*Total*

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO / *23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Saldo senilai USD 158.574 merupakan saldo selisih antara nilai nominal saham dengan nilai jual saham kepada masyarakat, setelah dikurangi jumlah yang dipindahkan ke modal saham pada tahun 1994 sebesar USD 2.708.315 atau setara dengan Rp 24.559.000.000 (dalam Rupiah penuh).

Additional paid-in capital balance amounting to USD 158,574 consists of premium on share capital which was received over the nominal value from sale of shares to the public in 1994, net of the amount transferred to share capital amounting to USD 2,708,315 or equivalent to Rp 24,559,000,000 (Rupiah full amount).

24. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Entitas wajib menyisihkan jumlah tertentu dari Laba Neto setiap tahun untuk cadangan apabila Entitas mempunyai saldo laba positif. Penyisihan Laba Neto tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar USD 1.045.086 atau sebesar 11.85% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Mei 2019 yang dinyatakan dalam akta No.49 yang dibuat oleh Aulia Taufani, SH. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, RUPS telah menyetujui penetapan penggunaan 10% dari Laba Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2019 yaitu sebesar USD 105.974 sebagai dana cadangan wajib.

Saldo laba dicadangkan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 1.151.060 atau sebesar 13.05% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 19 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam akta No.45 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, SH, Notaris di Surabaya, RUPS telah menyetujui penetapan penggunaan 10% dari Laba Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2020 yaitu sebesar USD 84.158 sebagai dana cadangan wajib.

Saldo laba dicadangkan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD 1.235.218 atau sebesar 14.00% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Entity Law, Entities are required to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Entity has a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be up to minimum amount of 20% of the Entity's issued and paid up capital.

The balance of the Entity's appropriated retained earnings as of December 31, 2018 amounted USD 1,045,086 or 11.85% of the Entity's issued and paid up capital.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on May 24, 2019 which was stated in the deed No.49 made by Aulia Taufani, SH. Notary in South Jakarta Administrative City, the General Meeting of Shareholders has approved the determination of the use of 10% of the Profit Attributable to Owners of the Parent Entity for the 2019 fiscal year of USD 105,974 as a mandatory reserve fund.

The retained earnings of the Entity on December 31, 2019 amounted to USD 1,151,060 or 13.05% of the issued and fully paid capital.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on August 19, 2020 which was stated in the deed No.45 made by Sitaresmi Puspadewi Subianto, SH, Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders has approved the determination of the use of 10% of the Profit Attributable to Owners of the Parent Entity for the 2020 fiscal year of USD 84,158 as a mandatory reserve fund.

The retained earnings of the Entity on December 31, 2020 amounted to USD 1,235,218 or 14.00% of the issued and fully paid capital.

25. PENDAPATAN / *25. REVENUE*

	2020	2019	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Ekspor	75.107.421	85.942.963	*Export*
Lokal	530.929	418.482	*Local*
Jumlah pendapatan	75.638.350	86.361.445	*Total revenue*

Pada tahun 2020, transaksi penjualan yang melebihi 10 % dari jumlah penjualan neto sebesar USD 25.785.402 kepada Sojitz, USD 19.363.594 kepada Duluth, USD 10.635.784 kepada Polo Ralph Lauren, dan USD 16.784.621 kepada Ann Inc. Pada tahun 2019, transaksi penjualan yang melebihi 10 % dari jumlah penjualan netto sebesar USD 30.902.634 kepada Sojitz, USD 19.105.378 kepada Polo Ralph Lauren, USD 18.729.290 kepada Ann Inc.

In 2020, sales transaction exceeding 10% of the total net sales were USD 25,785,402 to Sojitz, USD 19,363,594 to Duluth, USD 10,635,784 to Polo Ralph Lauren, and USD 16,784,621 to Ann Inc. In 2019, sales transaction exceeding 10% of the total net sales were USD 30,902,634 to Sojitz, USD 19,105,378 to Polo Ralph Lauren, and USD 18,729,290 to Ann Inc.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *26. COST OF REVENUE*

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku	41.400.081	46.835.935	*Raw materials used*
Upah langsung	18.870.568	21.736.515	*Direct labor*
Beban pabrikasi (lihat Catatan 27)	9.658.750	11.613.701	*Manufacturing expenses (see Note 27)*
Persediaan barang dalam proses:			*Goods in process inventory:*
Saldo awal	3.111.770	2.133.649	*At beginning of the year*
Saldo akhir	(3.249.222)	(3.111.770)	*At end of the year*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods inventory:*
Saldo awal	4.642.314	3.285.306	*At beginning of the year*
Saldo akhir	(6.225.309)	(4.642.314)	*At end of the year*
Lain-lain	1.411.305	595.233	*Others*
Jumlah beban pokok pendapatan	69.620.257	78.446.255	*Total cost of revenue*

Pada tahun 2020, transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto sebesar USD 4.181.068 kepada PT Grand Textile Industry , USD 3.205.995 kepada Able Leader Company Ltd, USD 4.708.463 kepada PT Malakasari Textile. Pada tahun 2019, transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian netto sebesar USD 7.422.997 kepada PT Grand Textile Industry , USD 5.295.208 kepada Winnitex Limited.

In 2020, purchase transactions exceeding 10% of the total net purchases were USD 4,181,068 to PT Grand Textile Industry , USD 3,205,995 to Able Leader Company Ltd, USD 4,708,463 to PT Malakasari Textile. In 2019, purchase transactions exceeding 10% of the total net purchases were USD 7,422,997 to PT Grand Textile Industry , USD 5,295,208 to Winnitex Limited.

27. BEBAN PABRIKASI / *27. MANUFACTURING EXPENSES*

	2020	2019	
Gaji	1.975.851	2.262.056	*Salary*
Penyusutan dan amortisasi	1.693.424	1.434.655	*Depreciation and amortization*
Perbaikan dan pemeliharaan	870.893	1.138.710	*Repair and maintenance*
Air dan listrik	859.475	954.871	*Water and electricity*
Pengiriman, bongkar muat dan transportasi	775.417	925.385	*Freight, handling and transportation*
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	614.497	580.900	*Employee benefit (see Note 20)*
Bahan bakar dan batu bara	589.754	652.333	*Power and coal*
Beban maklon	536.381	1.814.420	*Processing charges*
Keperluan pabrik	265.971	357.887	*Factory supplies*
Suku cadang	97.553	95.598	*Machine parts*
Lain-lain	1.379.534	1.396.886	*Others*
Jumlah beban pabrikasi	9.658.750	11.613.701	*Total manufacturing expense*

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

	2020	2019	
Angkutan	332.797	750.124	*Freight*
Bongkar muat	288.759	415.759	*Handling charges*
Beban bank	194.306	139.064	*Bank charges*
Transportasi	164.126	266.434	*Transportation*
Lain-lain	214.204	185.753	*Others*
Jumlah beban penjualan	1.194.192	1.757.134	*Total selling expenses*

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	2020	2019	
Gaji dan upah	1.517.735	2.521.507	*Salaries and wages*
Sewa	202.058	200.584	*Rental*
Jasa profesional	108.936	29.717	*Professional fees*
Penyusutan dan amortisasi	90.280	92.194	*Depreciation and amortization*
Asuransi	39.871	48.551	*Insurance*
Komunikasi	26.689	29.956	*Communication*
Perjalanan	5.654	25.687	*Travel*
Lain-lain	228.989	333.233	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	2.220.212	3.281.429	*Total general and administration expenses*

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK -PIHAK YANG BERELASI

30. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Entitas, dalam melakukan usahanya, melakukan beberapa transaksi usaha dengan pihak-pihak yang berelasi yang diselenggarakan dengan syarat-syarat dan kondisi seperti lazimnya transaksi normal. Sifat keterkaitan dengan pihak-pihak yang berelasi pada umumnya karena merupakan Entitas sepengendali atau Entitas asosiasi.

The Entity, in the ordinary course of business, has made various trade transactions with related parties which are conducted in the normal course of business and based on normal terms and conditions. The nature of the relationship with the related parties is generally that of entities under common control and associated entities.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties is as follows:

Sifat Hubungan	**Pihak - pihak Berelasi /*Related parties***	***Nature of Relationship***
Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas.	PT Citra Abadi Sejati PT Top and Top Apparel	*The same key management personnel as the Entity.*
Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas.	Busana Apparel PTE LTD	*The same key management personnel as the Entity.*
Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas.	PT Ungaran Sari Garments	*The same key management personnel as the Entity.*
Entitas sepengendali dan anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas.	PT Buana Indah Garments	*Entity under common control and the same key management personnel as the Entity.*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Transactions with these related parties were based on pricing policies and terms of the transaction as agreed by the parties.

Transaksi material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Material related party transactions are as follows:

	2020	**2019**	
Beban bunga			*Interest expense*
PT Ungaran Sari Garments	314.679	184.409	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	172.955	283.866	*PT Buana Indah Garments*
Sewa bangunan			*Rent building*
PT Ungaran Sari Garments	11.891	12.718	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	102.445	106.210	*PT Buana Indah Garments*
Penjualan lokal			*Local Sales*
PT Citra Abadi Sejati	189.754	156.515	*PT Citra Abadi Sejati*
Beban Maklon			*Subcont expense*
PT Citra Abadi Sejati	115.082	194.332	*PT Citra Abadi Sejati*
PT Top and Top Apparel	55.445	214.331	*PT Top and Top Apparel*
Jumlah	962.251	1.152.381	*Total*

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

30. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Material related party balances are as follows:

	2020	2019	
Pinjaman jangka panjang			*Long term loan*
PT Ungaran Sari Garments	6.018.750	6.600.000	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	6.300.000	7.000.000	*PT Buana Indah Garments*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun			*Parts that are due within one year:*
PT Ungaran Sari Garments	581.250	-	
PT Buana Indah Garments	700.000	-	*PT Buana Indah Garments*
Jumlah	13.600.000	13.600.000	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	27,03%	26,22%	*Percentage of total liabilities*

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG LAINNYA

31. ASSETS AND LIABILITIES IN OTHER CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang lainnya sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Entity and its Subsidiaries had monetary assets and liabilities in other currencies as follows:

		Mata Uang Lainnya (dalam nilai penuh) / *Other currencies (full amount)*	Dolar Amerika Serikat / *US Dollar*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	Rp	2.682.944.813	190.208	*Cash and cash equivalents*
	EURO	798	981	
Piutang usaha - Pihak ketiga	Rp	29.562.526	2.094	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	Rp	250.903.158	17.788	*Other receivables - third parties*
Pajak dibayar dimuka	Rp	1.111.629.155	78.811	*Prepaid taxes*
Piutang pajak	Rp	7.079.764.965	501.933	*Taxes receivable*
	HKD	54.244	6.999	
Jumlah Aset		11.154.859.659	798.815	*Total Assets*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang usaha - Pihak ketiga	Rp	14.268.173.923	1.011.569	*Trade payables - third parties*
	EURO	146.585	180.101	
	HKD	70.287	9.069	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	21.984.349.927	1.558.621	*Accrued expenses*
Utang pajak	Rp	1.916.639.422	135.883	*Taxes payable*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	Rp	57.102.024.493	4.048.350	*Employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas		95.271.404.637	6.943.594	*Total liabilities*
Jumlah liabilitas melebihi aset, neto		(84.116.544.979)	(6.144.779)	*Liabilities over assets, net*

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang lainnya sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES IN OTHER CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2019, the Entity and its Subsidiaries had monetary assets and liabilities in other currencies as follows:

	Mata Uang Lainnya disajikan kembali (dalam nilai penuh) / *Other currencies Restatement adjustments (full amount)*		**Dolar Amerika Serikat / *US Dollar***	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	Rp	2.037.804.660	146.594	*Cash and cash equivalents*
	EURO	13.395	15.021	
Piutang usaha - Pihak ketiga	Rp	940.820.357	67.680	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	Rp	416.706.684	29.977	*Other receivables - third parties*
Pajak dibayar dimuka	Rp	884.674.177	63.641	*Prepaid taxes*
Piutang pajak, bagian lancar	Rp	8.743.476.128	628.982	*Taxes receivable*
	HKD	36.769	4.722	
Jumlah Aset		13.023.532.171	956.617	*Total Assets*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang usaha - Pihak ketiga	Rp	17.875.499.898	1.285.914	*Trade payables - third parties*
	EURO	131.380	147.329	
	HKD	62.640	8.044	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	29.162.443.806	2.097.865	*Accrued expenses*
Utang pajak	Rp	1.660.864.873	119.478	*Taxes payable*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	Rp	45.054.146.481	3.241.070	*Employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas		93.753.149.077	6.899.701	*Total liabilities*
Jumlah liabilitas melebihi aset, neto		(80.729.616.906)	(5.943.084)	*Liabilities over assets, net*

32. INFORMASI SEGMEN

Bidang usaha:

PT Eratex Djaja Tbk adalah Induk Entitas yang bergerak dalam bidang industri pemintalan benang, pertenunan (bukan pertenunan karung goni dan karung lainnya), penyempurnaan benang, penyempurnaan kain, pencetakan kain, kain rajutan, kain sulaman/bordir, barang jadi tekstil sulaman, pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, perlengkapan pakaian dari tekstil , dan industri pakaian jadi sulaman/bordir serta menjalankan usaha perdagangan besar tekstil dan pakaian.

PT Eratex Garment adalah Entitas Anak yang tidak memiliki kegiatan usaha selama tahun 2020 dan 2019.

32. INFORMATION ON THE BUSINESS SEGMENT

Field of operations:

PT Eratex Djaja Tbk as the Parent Entity, operates in the industrial business in yarn spinning, weaving (except gunny sack, other sack), yarn finishing, fabrics finishing, printing, knitting, embroidery cloth, emroidery finish textile, garment (convection) from textile, clothing related product from textile, embroidered garment industry, also whole sale business on textile and garment.

PT Eratex Garment is the Subsidiary having no activities during 2020 and 2019.

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

32. INFORMATION ON THE BUSINESS SEGMENT *(continued)*

PT Eratex (Hongkong) Ltd adalah Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perdagangan umum.

PT Eratex (Hongkong) Ltd, is a Subsidiary operating in general trading.

	2020	2019	
Pendapatan - berdasarkan Entitas:			***Revenue - information based on Entity:***
PT Eratex Djaja Tbk	73.960.974	84.468.909	*PT Eratex Djaja Tbk*
PT Eratex (Hongkong) Ltd	16.773.752	18.925.355	*PT Eratex (Hongkong) Ltd*
Sub-jumlah	90.734.726	103.394.264	*Sub-total*
Eliminasi	(15.096.376)	(17.032.819)	*Elimination*
Jumlah	75.638.350	86.361.445	*Total*
Pendapatan - berdasarkan daerah geografis:			***Revenue - information based on geographical territory:***
Ekspor	90.203.797	102.975.782	*Export*
Lokal	530.929	418.482	*Local*
Sub-jumlah	90.734.726	103.394.264	*Sub-total*
Eliminasi	(15.096.376)	(17.032.819)	*Elimination*
Jumlah	75.638.350	86.361.445	*Total*
Pendapatan - menurut jenis produk:			***Revenue - information based on product :***
Pakaian jadi	90.734.726	103.394.264	*Garments*
Sub-jumlah	90.734.726	103.394.264	*Sub-total*
Eliminasi	(15.096.376)	(17.032.819)	*Elimination*
Jumlah	75.638.350	86.361.445	*Total*
Laba (rugi) usaha berdasarkan Entitas:			***Operating income (loss) - information based on Entity:***
PT Eratex Djaja Tbk	2.702.916	2.599.633	*PT Eratex Djaja Tbk*
PT Eratex (Hongkong) Ltd	(1.075.355)	81.622	*PT Eratex (Hongkong) Ltd*
Jumlah	1.627.561	2.681.255	*Total*
Eliminasi	1.075.355	(81.622)	*Elimination*
Jumlah	2.702.916	2.599.633	*Total*
Laba (rugi) usaha menurut jenis produk:			***Operating income (loss) - information based on products:***
Pakaian jadi	3.778.271	2.518.011	*Garments*
Lain-lain	(1.075.355)	81.622	*Others*
Jumlah	2.702.916	2.599.633	*Total*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) ***32. INFORMATION ON THE BUSINESS SEGMENT*** *(continued)*

	2020	2019	
Laba (rugi) neto berdasarkan Entitas:			***Net income (loss) - information based on Entity:***
PT Eratex Djaja Tbk	(970.496)	841.583	*PT Eratex Djaja Tbk*
PT Eratex (Hongkong) Ltd	(1.075.355)	81.622	*PT Eratex (Hongkong) Ltd*
Sub-jumlah	(2.045.851)	923.205	*Sub-total*
Eliminasi	1.075.355	(81.622)	*Elimination*
Jumlah	(970.496)	841.583	*Total*
Laba (rugi) neto menurut jenis produk:			***Net income (loss) - information based on products:***
Pakaian jadi	(970.496)	841.583	*Garments*
Lain-lain	(1.075.355)	81.622	*Others*
Jumlah	(2.045.851)	923.205	*Total*
Eliminasi	1.075.355	(81.622)	*Elimination*
Jumlah	(970.496)	841.583	*Total*
Aset berdasarkan Entitas:			***Assets - information based on entity:***
PT Eratex Djaja Tbk	95.253.476	91.709.364	*PT Eratex Djaja Tbk*
PT Eratex (Hongkong) Ltd	3.862.402	2.801.273	*PT Eratex (Hongkong) Ltd*
PT Eratex Garment	79.011	79.051	*PT Eratex Garment*
Sub-jumlah	99.194.889	94.589.688	*Sub-total*
Eliminasi	(30.630.231)	(23.166.720)	*Elimination*
Jumlah	68.564.658	71.422.968	*Total*
Aset menurut jenis produk:			***Assets - information based on product:***
Pakaian jadi	99.194.889	94.589.688	*Garments*
Sub-jumlah	99.194.889	94.589.688	*Sub-total*
Eliminasi	(30.630.231)	(23.166.720)	*Elimination*
Jumlah	68.564.658	71.422.968	*Total*

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *33. MANAGEMENT FINANCIAL RISK*

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas dengan menggunakan manajemen risiko.

The main financial risks encountered by the Entity are interest rate risk, liquidity risk and currency risk. The Entity tries to minimize the potential negative impact of the risks by using risk management.

a. Risiko suku bunga / *a. Interest rate risk*

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 13, 17, dan 18.

Information related to interest rate loan to the Entity has explained in Notes 13, 17, and 18.

Liabilitas keuangan berdampak bunga terdiri dari: / *Financial liabilities with bearing interest consist of:*

	2020	2019	
Pinjaman jangka pendek	25.193.673	25.700.812	*Short-term loan*
Pinjaman jangka panjang	12.318.750	13.920.000	*Long-term loan*

Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang (*floating*) lebih tinggi atau lebih rendah 100 basis poin dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun berjalan akan turun/naik sebesar USD 75.033 sebagai hasil dari perubahan beban bunga yang dicatat di laba rugi.

As of December 31, 2020, if interest rates on floating interest rate borrowings had increased / decreased by 100 basis points, then, with all other variables held constant, the profit after tax of the Entity would have decreased / increased by USD 75,033 due to change in interest cost charged to profit and loss.

b. Risiko likuiditas / *b. Liquidity risk*

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya.

Liquidity risk is the risk that the Entity will have difficulties in acquiring funds to meet its commitments.

Entitas mengelola risiko ini dengan cara melakukan perencanaan dan evaluasi terhadap arus kas dan setara kas secara rutin, komprehensif dan teliti. Selain itu, Entitas juga selalu menjaga komunikasi dengan pihak bank kreditor, agar selalu dapat memberikan dukungan apabila risiko likuiditas ini secara tiba-tiba meningkat drastis.

The Entity manages this risk by conducting planning and evaluation of cash flows and cash equivalents regularly, comprehensively and thoroughly. In addition, the Entity always maintains communication with the bankers, in order to get financial support when the liquidity risk is significantly increase.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020:

The table below summarizes the maturity profile of the Entity and Subsidiaries financial liabilities as of December 31, 2020:

	dibawah 1 tahun/ *below 1 year*	lebih dari 1 tahun s/d 2 tahun/ *Over 1 year up to 2 years*	lebih dari atau sama dengan 3 tahun/ *Over 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman jangka pendek	23.592.423	-	-	23.592.423	*Short-term loans*
Utang usaha	5.561.911	-	-	5.561.911	*Trade payables*
Beban masih harus dibayar	2.903.645	-	-	2.903.645	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
Pinjaman tetap 2	320.000	-	-	320.000	*Second Capex Loan*
Sub-jumlah (dipindahkan)	32.377.979	-	-	32.377.979	*Sub-total (carried forward)*

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) ***33. MANAGEMENT FINANCIAL RISK*** *(continued)*

b. Risiko likuiditas *b. Liquidity risk*

	dibawah 1 tahun/ ***below 1 year***	**lebih dari 1 tahun s/d 2 tahun/** ***Over 1 year up to 2 years***	**lebih dari atau sama dengan 3 tahun/** ***Over 3 years***	**Jumlah/** ***Total***	
Sub-jumlah (pindahan)	32.377.979	-	-	32.377.979	*Sub-total (brought forward)*
Pinjaman kepada pihak-yang berelasi jangka panjang					*Payables to related party long term*
PT Ungaran Sari Garments	581.250	-	6.018.750	6.600.000	*PT Ungaran Sari Garments*
PT Buana Indah Garments	700.000	-	6.300.000	7.000.000	*PT Buana Indah Garments*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	159.795	-	-	159.795	*Other payables - third parties*
Jumlah Liabilitas Keuangan	33.819.024	-	12.318.750	46.137.774	*Total Financial Liabilities*

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas mengalami kerugian dikarenakan adanya pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban atas pelunasan utang mereka terhadap Entitas.

Sekitar 70% dari total penjualan saat ini, metode pembayarannya dilakukan secara “NON L/C” atau penjualan secara kredit dengan term of payment antara 30 hari sampai dengan 65 hari setelah *shipment*. Entitas mengelola risiko kredit tersebut dengan cara melakukan pemilihan buyer secara lebih selektif (pemilihan buyer yang memiliki kredibilitas pembayaran yang baik) dan melakukan kontrol yang sangat ketat terhadap piutang yang telah jatuh tempo.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, serta piutang usaha.

c. Credit risk

Credit risk is the risk where the Entity suffered losses due to customers who fail to meet their debt repayment obligations to the Entity.

Approximately 70% of current total sales has been done by "NON L/C" payment or credit sales with payment terms of 30 days until 65 days after shipment date. The Entity manage this credit risk by customers selection (good customer credibility in payment) and control by following up with customers to ensure collection of receivables on due date.

The Entity's financial instruments that potentially carry credit risk consist of cash and cash equivalents and accounts receivables.

d. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Disamping masalah nilai penjualan, risiko ini juga mengakibatkan terganggunya arus kas Entitas jika nilai Dolar Amerika Serikat terlalu kuat atau terapresiasi atas beberapa mata uang.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap nilai tukar mata uang secara intensif, sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti mendapatkan fasilitas lindung nilai dari bank bila diperlukan.

d. Currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

Besides of sales value, this risk results in disruption of cash flow if the value of the US Dollar is too strong or appreciated for some other currencies.

The Entity manages currency risk by monitoring the exchange rates intensively, so that it can perform appropriate actions, such as acquiring hedge facilities from the bank if needed.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko mata uang (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang lainnya telah disajikan pada Catatan 31.

Per 31 Desember 2020, mata uang lainnya yang paling dominan bagi Entitas adalah Rupiah, apabila Rupiah menguat/melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak Entitas akan turun/naik sebesar USD 292.610 hal ini terutama diakibatkan keuntungan/kerugian selisih kurs yang dicatat di laba rugi

33. MANAGEMENT FINANCIAL RISK *(continued)*

d. Currency risk (continued)

Net monetary assets and liabilities denominated in other currencies are disclosed in Note 31.

As of December 31, 2020 the most dominant second currency is Indonesian Rupiah, if Rupiah had strengthened / weakened by 5% against US dollar, then, with all variables held constant, the profit after tax of the Entity would have decreased / increased by USD 292,610 due to change in foreign exchange gain / loss charged to profit or loss.

34. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Selain itu, Entitas juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Penyesuaian mungkin dengan menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi total pinjaman berdampak bunga terhadap total ekuitas.

34. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Entity capital management is to ensure that it maintains sound capital ratios for supporting its business operations and maximising return to shareholders.

The Entity are usually required as per their Loan agreement clauses to maintain their current level of equity share capital. This externally imposed capital maintenance requirement are complied with by the relevant Entities as of December 31, 2020 and December 31, 2019. In addition, the Entity are also required by the Law No. 40 Year 2007, regarding Limited Liability Entities, to maintain a non-distributable reserve fund of minimum 20% of the Issued and Fully paid Share Capital which can't be used for distributing dividends. The externally imposed capital maintenance requirements are considered by the Entity.

The Entities manages their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, keeping in view the changes in economic conditions. These adjustments may be done by adjusting the dividend payment to shareholders or raising the debt financing.

No changes were made in the objectives, policies and processes of the Entity relating to the capital maintenance during the year ended December 31, 2020 and 2019.

The Entity monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loans to total equity.

34. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan) / *34. CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Pinjaman jangka pendek	23.592.423	24.420.812	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang	320.000	1.600.000	*Long-term loans*
Pinjaman dari pihak berelasi jangka panjang	13.600.000	13.600.000	*Payables to related parties long term*
Total pinjaman yang berdampak bunga	37.512.423	39.620.812	*Total interest bearing loans*
Total ekuitas	18.241.603	19.561.368	*Total equity*
Rasio pengungkit	2,06	2,03	*Gearing ratio*

35. INSTRUMEN KEUANGAN / *35. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Entitas dan Entitas Anak memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan non-usaha serta kas dan setara kas, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Entitas dan Entitas Anak. Liabilitas keuangan pokok Entitas dan Entitas Anak terdiri dari utang jangka panjang, utang usaha dan non-usaha. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Entitas dan Entitas Anak. Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat instrumen keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

The Entity and its Subsidiaries have various financial assets such as accounts receivable and non-operations and its cash and cash equivalents, which arises directly from the activities of the Entity and its Subsidiaries. Basic financial obligations of the Entity and its Subsidiaries consist of long term liability, accounts payable and non business. The main purpose of the financial obligation is to finance the activities of the Entity and its Subsidiaries. Management has determined that the carrying amounts of financial instruments reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020:

The following table presents financial assets and liabilities of the Entity and its Subsidiaries as on December 31, 2020:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		
	Nilai tercatat / *Carrying Amount*	**Nilai wajar / *Fair Value***	
Aset keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan setara kas	3.422.037	3.422.037	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	7.940.412	7.940.412	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	1.922.377	1.922.377	*Others current financial assets*
Jumlah aset keuangan	13.284.826	13.284.826	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan			***Financial Liabilities***
Pinjaman dan utang			***Loans and Debt***
Pinjaman jangka pendek	23.592.423	23.592.423	*Short-term loans*
Utang usaha	5.561.911	5.561.911	*Trade payable*
Beban masih harus dibayar	2.903.645	2.903.645	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	-	-	*Long term loans*
Pinjaman kepada pihak yang berelasi	13.600.000	13.600.000	*Payables to related party*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	*Consumer finance payable*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	159.795	159.795	*Trade payables - third parties*
Jumlah liabilitas keuangan	45.817.774	45.817.774	*Total financial liabilities*